

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL ANAK AUTIS  
DI RA ULUMUL QUR'AN AL-MADANI BANJARBARU**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ANA KHUMAIRAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2025 /1447H**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL ANAK  
AUTIS DI RA ULUMUL QUR'AN AL-MADANI  
BANJARBARU**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Ana Khumairah  
NIM. 200101080033**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
BANJARMASIN  
TAHUN 2025 M/1447H**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Khumairah  
NIM : 200101080072  
Tempat/Tanggal Lahir : Anjir Muara/28 Maret 2002  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Individual Anak Autis di RA Ulumul Qur’an Al- Madani Banjarbaru” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarbaru, 17 juni 2025  
Yang membuat pernyataan,



Ana Khumairah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jalan Pandarapan Km. 1 Banjarbaru 70724 Faksimile (0511) 3274492  
Web: [piaud.uin-antasari.ac.id](http://piaud.uin-antasari.ac.id). Email: [piaud@uin-antasari.ac.id](mailto:piaud@uin-antasari.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**Nomor: 241/Un.14/III.1.k/PP.00.9/06/2025**

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Ana Khumairah  
NIM : 200101080072  
Program : S-1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi:

Penerapan Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru

Hasil Uji Plagiasi : 10%

Berdasarkan hasil uji plagiasi dengan menggunakan [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) bahwa naskah skripsi ini dinyatakan memenuhi surat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 26 Juni 2025

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Drs. H. Samdani, M. Fil. I.  
NIP. 196905031997031002

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul : Penerapan Program pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru

Ditulis oleh : Ana Khumairah

NIM : 200101080072

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

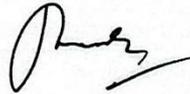
Tahun Akademik : 2025/2026

Tempat dan Tanggal Lahir : Anjir Muara, 28 Maret 2002

Alamat : Jl. Trans Kalimantan km 23,5 no.103 RT.5 Kec. Anjir Muara Kab.Barito Kuala

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarbaru, 11 Juni 2025  
Pembimbing



Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd  
NIP 198510272025212006

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin,



Drs. H. Samdani, M.Fil.I  
NIP. 196905031997031002

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Pembelajaran Individual Anak Autis di RA

Ulumul Qur'an AL-Madani Kota Banjarbaru

Ana Khumairah, Nim 200101080072 Telah diuji dalam Sidang Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada

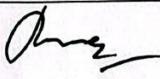
Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Nilai : 86,7

Fakultas Tarbiyah dan  
Antasari Banjarmasin  
27  
UIN  
ANTASARI BANJARMASIN  
Rizki Noor Haida, M.Pd.  
NIP-196604051993031005

### TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Samdani M.Fil.I (Ketua)	
2.	Dra. Hj. Ikta Yarliani M.Pd (Anggota)	
3.	Rizki Noor Haida S.Psi M.Pd (Anggota)	

## ABSTRAK

**Ana Khumairah, 200101080072** *Pelaksanaan Pembelajaran Individual Anak Autis Di Ra Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru*  
Pembimbing Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd. Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Individual, Anak Autis

Penerapan Program pembelajaran individual merupakan program rumusan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan untuk mengupayakan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Perencanaan Program pembelajaran Individual di RA Ulumul Qur'an Al-Madani disusun secara sistematis melalui tahapan asesmen perkembangan anak dengan menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Perencanaan ini dilakukan oleh tim yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan tenaga profesional lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam Penerapan Program Pembelajaran Individual di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. . Subjek pada penelitian ini adalah, guru dan anak didik yang mengikuti program pembelajaran individual di RA Ulumul Qur'an Al-Madani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) di RA Ulumul Qur'an Al-Madani berjalan terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan faktor pendukung dan penghambat. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari secara inklusif dengan strategi berdiferensiasi sesuai kemampuan anak, mengikuti Kurikulum Merdeka. Guru kelas, meskipun belum seluruhnya didampingi GPK, aktif memberikan layanan individual dengan dukungan kepala sekolah dan pelatihan rutin. Evaluasi dilakukan berkala melalui jurnal harian, observasi, *checklist*, dan dokumentasi perkembangan anak, serta penyesuaian indikator untuk ABK. Penerapan PPI menciptakan suasana kondusif yang mendukung perkembangan optimal ABK. Faktor pendukungnya meliputi komitmen lembaga dan fasilitas pembelajaran, sementara hambatannya adalah keterbatasan GPK dan kurangnya dukungan orang tua.

## ABSTRAC

**Ana Khumairah, 200101080072** *Implementation of Individual Learning for Autistic Children at Ra Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru*  
Supervisor Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd. At the Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Antasari Banjarmasin, 2025

**Keywords:** *Individual Learning, Children with Special Needs*

*The implementation of an individual learning program is a formulated learning program designed and developed to enhance the abilities of children with special needs based on assessment results, both in terms of type and ability. The planning of the individual learning program at RA Ulumul Qur'an Al-Madani is systematically structured through stages of child development assessment using the KPSP (Pre-Screening Questionnaire for Development) instrument. This planning is carried out by a team involving the principal, class teachers, special assistant teachers (GPK), and other professionals. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation, and identify several inhibiting and supporting factors in the implementation of the individual learning program at RA Ulumul Qur'an Al-Madani in Banjarbaru City.*

*This research uses a qualitative approach with a case study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The main subjects of this study are teachers and students participating in the individual learning program at RA Ulumul Qur'an Al-Madani.*

*The results of the study showed that the implementation of the Individual Learning Program (PPI) at RA Ulumul Qur'an Al-Madani was structured through planning, implementation, evaluation, and management of supporting and inhibiting factors. Learning was carried out every day inclusively with a differentiated strategy according to the child's abilities, following the Merdeka Curriculum. Class teachers, although not all of them were accompanied by GPK, actively provided individual services with the support of the principal and routine training. Evaluations were carried out periodically through daily journals, observations, checklists, and documentation of child development, as well as adjustments to indicators for ABK. The implementation of PPI created a conducive atmosphere that supported the optimal development of ABK. Supporting factors include institutional commitment and learning facilities, while obstacles are limited GPK and lack of parental support.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seru sekalian alam. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SWT., yang telah menunjukkan kepada manusia jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dimaksud. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Samdani, M.Fil.I dan Ibu Ika Irayana, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan pengembangan pada program studi
3. Ibu Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan.
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis berstudi.

5. Bapak Dr. Saifuddin, M. Ag, selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari dan staf telah memberikan layanan kepada penulis.
6. Ibu Hj. Husnul Khatimah, S.P selaku Kepala Sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh responden yang bersedia memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua, suami dan anak saya yang memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Antasari Banjarmasin atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka dan mencatatnya sebagai kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya

Banjarbaru, 20 Zulhijjah 1447 H

17 Juni 2025 M

Penulis

## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : '
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ' (vowelless)
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	Fathah
اِ	i	Kasrah
اُ	u	Dhammah

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِ	ai	a dan i
اُ	au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
اِ	î	i dengan topi di atas
اُ	û	u dengan topi di atas

## 3. Kata sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

## 4. Syiddah (*Tasyid*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

## 5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَمْعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam PUEBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau

cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
تُسَبَّطُ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْاَشْرِيَّةُ	<i>al-<u>h</u>arakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الشَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُتَسَرَّكُمُ اللَّهُ	<i>yu’tsirukum Allâh</i>
النَّظَائِرُ الْعَقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-‘aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاةِ	<i><u>h</u>ub al-istithlâ’</i>
الْمَادَّةُ الْمَشْنُونَةُ مِنَ الْحَيَاةِ	<i>al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân</i>
ثَرْفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-‘ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقَنَا	<i>man salaka tharîqan</i>

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRAC</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian ini adalah untuk.....	10
E. Signifikan penelitian .....	10
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	16
A. Kajian Teori .....	16
B. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis dan Metode penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek penelitian .....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32

D. Data dan sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi .....	35
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	37
Tabel 3. 3 Matrik Data .....	40
Tabel 4. 1 Jumlah Data Anak Anak Berkebutuhan Khusus .....	48
Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan.....	49
Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	49
Tabel 4. 4 Data Jumlah GPK.....	50
Tabel 4. 5 Ruangan.....	51
Tabel 4. 6 Infrastruktur.....	51
Tabel 4. 7 Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani.....	43
Gambar 4. 2 Kondisi Ruang Kelas.....	62
Gambar 4. 3 Anak-anak mulai melakukan kegiatan tema, yaitu menebalkan tulisan, berhitung gambar pada lembar kerja, serta mewarnai. ....	63
Gambar 4. 4 anak L sering hanya membawa bekal coklat .....	64
Gambar 4. 5 menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).....	67
Gambar 4. 6 anak L mampu mengikuti kegiatan menempel gambar pohon keluarga dengan rapi.....	69
Gambar 4. 7 anak-anak mengikuti kegiatan di kelas .....	70
Gambar 4. 8 Pelatihan penerapan kurikulum merdeka .....	71
Gambar 4. 9 observasi terhadap anak A di kelas B2 .....	73
Gambar 4. 10 Anak L mengikuti kegiatan sholat dhuha.....	74
Gambar 4. 11 anak-anak membuat gambar bunga mawar menggunakan batang sawi .....	75
Gambar 4. 12 Anak L mengamati buku .....	76
Gambar 4. 13 Menempel kertas origami pada gambar .....	78
Gambar 4. 14 Kegiatan dikelas .....	79
Gambar 4. 15 Semua anak mengikuti pembiasaan melaksanakan sholat dhuha ..	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Terjemah Bahasa Asing.....	99
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	100
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	101
Lampiran 4 Catatan Lapangan .....	102
Lampiran 5 Catatan Lapangan Wawancara Kepala Sekolah Catatan Lapangan Wawancara Kepala Sekolah.....	120
Lampiran 6 Catatan Wawancara Guru KELAS B (1).....	130
Lampiran 7 Catatan dokumentasi foto kegiatan Pembelajaran individual anak L hambatan autis.....	135
Lampiran 8 Catatan Dokumentasi (Foto) Sarana dan Prasarana .....	139
Lampiran 9 Catatan Dokumentasi (Foto) Bnetuk Penilaian PPI .....	142
Lampiran 10 Catatan Dokumentasi (Foto) Wawancara.....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1). Pendidikan berlangsung sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian dorongan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan juga perkembangan jasmani dan Rohani anak sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” ( pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 14).<sup>1</sup>

Pendidikan ialah cara dimana seorang guru berperan untuk mengantarkan kognitif, psikomotorik dan kebiasaan yang dilaksanakan dari waktu ke waktu berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk merubah pemikiran peserta didik dan memiliki tujuan untuk meluaskan pengetahuan, akhlak serta jasmani sehingga secara bertahap bisa menghantarkan tujuan dan cita-cita peserta didik ke jenjang

---

<sup>1</sup> Miftahul Aziz Nur Yaqin, “Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sumbang 2 Kota Malang).”

yang lebih tinggi. Pendidikan ialah awal yang terpenting buat seorang anak, karena pendidikan melatih anak mengenal ilmu pengetahuan baik membaca, menulis, melatih keahlian menghitung dan berfikir. Masa sekarang pendidikan di sekolah dapat digunakan siapapun dari bermacam-macam lapisan. Sekolah didirikan guna tempat mengemban ilmu pengetahuan bagi peserta didik, baik sekolah formal ataupun sekolah non-formal tanpa membedakan kondisi fisik atau pengetahuan antara anak normal dengan anak ABK. (Surah 95. At-Tin ayat 4)<sup>2</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Sesuai dengan firmah Allah swt bahwa sertiap peserta didik, tanpa terkecuali ABK, adalah pemberian Tuhan Yang Maha Esa memiliki hak setara selaku manusia yang seutuhnya. Seorang anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan kekurangan dengan kekurangan segi fisik, mental dan sosial. Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang setara layaknya anak-anak normal dalam segi kehidupan. Begitu pula dalam segi pendidikan, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk bersekolah untuk mendapatkan pembelajaran dan pengajaran. Dengan memberikan kesempatan yang setara kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran dan pengajaran, maka akan membantu anak berkebutuhan khusus dalam membentuk karakter, kepribadian, keterampilan dan kemandirian yang setara layaknya anak normal lainnya

Kebijakan terbaru dari Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemerdiknas) No.70

---

<sup>2</sup> Al- Qur'an Surah At-Tin Ayat 4

Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi sebagai sitem penerapan pendidikan yang mengasih kesempatan bagi peserta didik dengan kelainan dan mempunyai kecerdasan atau kemampuan istimewa yang dapat mengikuti pembelajaran dan pendidikan dalam lingkungan pendidikan secara bersamaan dengan siswa normal pada biasanya.<sup>4</sup> Peraturan Menti Pendidikan Nasional ini menjadi solusi atas terdapat diskriminasi bagi seorang anak berkebutuhan khusus supaya mendapatkan pendidikan yang pantas. Beriringan dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi yang memberikan layanan bimbingan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Pendidikan inklusi adalah pengintegrasian anak-anak berkelainan ke dalam kegiatan-kegiatan atau program sekolah. Inklusi dapat diartikan sebagai rekrutmen siswa yang mempunyai hambatan ke isi kurikulum, lingkungan, konsep diri dan interaksi soaial (visi-misi) sekolah.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti anak autis, pendekatan pembelajaran yang bersifat individual menjadi hal yang sangat penting. Setiap anak autis memiliki cara belajar, kekuatan, dan tantangan yang unik. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang mendukung serta metode pengajaran yang disesuaikan akan sangat membantu mereka untuk berkembang secara optimal. Keberagaman yang terdapat dalam ciptaan Allah, sebagaimana tersirat dalam Surah Ar-Ra'd ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَاوِرَةٌ وَمِنَ الْجَنَّةِ مِّنْ أَعْنَابٍ وَرِزْقٍ وَنَخِيلٍ وَسُنَّانٍ وَعُجْبٍ صِنُونٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَحِدٍ  
وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

---

<sup>3</sup> David Smith, Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua (Bandung: Nuansa, 2006), hlm 4.

*Artinya : Dan di bumi terdapat ladang-ladang yang bertetangga, kebun-kebun anggur, berbagai-bagai tanaman, dan pohon-pohon kurma, sebagian dari mereka tumbuh dari satu akar dan sebagian lainnya tumbuh secara terpisah. Semuanya diairi dengan air yang sama, tetapi Kami jadikan sebagian lebih nikmat rasanya atas sebagian yang lain. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengerti.*

Surah Ar-Ra'd ayat 4, mencerminkan bahwa setiap makhluk memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki potensi serta karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini bukanlah sesuatu yang harus diseragamkan, melainkan perlu dihargai dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hak anak berkebutuhan khusus atau ABK untuk bersekolah di sekolah reguler dengan anak normal lainnya juga tertulis dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa: "Setiap warga Negara hak-hak ABK dalam mendapatkan pendidikan yang pantas dan berkualitas dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran siswa ABK untuk terus meningkat lebih baik, mandiri serta berkembang seperti anak normal yang lain. ABK memiliki keterbatasan berbeda, maka pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Disisi lain kurikulum inklusi adalah kurikulum yang luwes disesuaikan dengan keperluan siswa

Hal ini sesuai dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 Tahun 2009 tentang tujuan dari pendidikan inklusi yaitu: Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik atau siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuannya. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.<sup>4</sup>

Program pembelajaran *individual* merupakan program rumusan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan untuk mengupayakan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Program pembelajaran individual dilaksanakan dari hasil asesmen yang dilihat dari kemampuan anak.<sup>5</sup> Pentingnya Program pembelajaran *individual* menjadi akomodasi terhadap perbedaan setiap anak, atau suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan-kebutuhan khusus anak yang bertujuan agar dapat mengoptimalkan potensi dan perkembangan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikannya

Program pembelajaran individual pada pembelajaran Bahasa menjadikan pembelajaran keterampilan berbahasa tidak tumpang tindih karena menyajikan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ABK yang menyesuaikan kebutuhan anak dengan baik<sup>6</sup>

Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda-beda baik dari segi fisik maupun kemampuan, maka strategi, metode dan pendekatan dalam pendekatan disesuaikan dengan keterbatasan yang ada pada diri peserta didik. Dilain sisi kurikulum pendidikan inklusi adalah kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

---

<sup>4</sup> Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 pasal 2

<sup>5</sup> Budyawati, "Pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif Jember."

<sup>6</sup> "Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) | SELING."

RA Inklusi yang menjadi rujukan di Kalimantan Selatan yang memiliki program Intervensi dan program pembelajaran individual yang terencana dengan baik di PAUD ABK adalah RA Ulumul Qur'an Al-Madani yang bertempat di Banjarbaru Jl.Guntung Manggis,Kec. Landasan Ulin, RT.18/RW.03. Dengan akreditasi B.

Dari observasi awal RA Ulumul Qur'an Al-Madani Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti RA Al-Madani menjadi inklusi sudah dari awal berdirinya dan menerapkan intervensi dan Program pembelajaran Individual dan pull out, sebelumnya penyelenggara sekolah belum sepenuhnya memahami konsep Pendidikan inklusi dan visinya,namun pihak Yayasan memiliki keinginan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar dan bermain di sekolah, proses ini berlangsung tanpa adanya paksaan terhadap para guru, dan komunikasi yang efektif ,e,astikan bahwa tidak ada penolakan dari pihak mereka.

Guru pendamping di RA Ulumul Qur'an Al-Madani menyesuaikan kegiatannya terhadap anak,kegiatan tersebut juga berbeda dari setiap anak dari jumlah anak berkeutuhan khusus disana mereka tidak selalu mengikuti pembelajaran khusus karena anak berkebutuhan khusus Disana diberikan sesuai dengan kemampuannya yaitu dengan penerapan program pembelajaran individual, Guru pendamping khusus tersebut juga mendampingi satu orang satu anak sesuai kebutuhan anak misalkan dikategorikan berat maka satu guru pendamping khusus untuk satu orang anak, jika berkebutuhan yang sama bisa mendampingi dua sampai

tiga dengan program pelayanan tersebut juga masyarakat tahu bahwa di RA Ulumul Qur'an Al-Madani menerima keberagaman siswa yang menjadikan mereka sama.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam yang terkait dengan **“Pelaksanaan Pembelajaran *Individual* di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru”**

## **B. Definisi Operasional**

Peneliti perlu memberikan definisi operasional agar tidak ada terjadinya kesalahan dalam pengertian serta meluasnya pembahasan, sehingga penelitian akan lebih terarah dan jelas. Dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Individual* Di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru’. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing variable tersebut yaitu sebagai berikut:

### 1. Program Pembelajaran Individual (PPI)

Pembelajaran individual adalah program pembelajaran yang dikembangkan dan dirumuskan dengan disusun berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak untuk memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk belajar serta layanan yang mendasar untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan anak. Program pembelajaran individual menjadi akomodasi terhadap perbedaan setiap anak, atau suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan-kebutuhan khusus anak yang bertujuan agar dapat mengoptimisasi potensi dan perkembangan

kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikannya.<sup>7</sup> Pelaksanaa pembelajaran pada anak Autis di RA Ulumul Qur'an Al-Madani menggunakan program pull out. Pull out adalah penarikan siswa yang diluar kelas untuk menyesuaikan kebutuhan masing masing anak sebagai pembelajaran tambahan atau bimbingan yang lebih spesifik diruangan lain.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang berbeda pada umumnya yang memiliki keterbatasan emosi, mental atau fisik yang memerlukan pelayanan dan pembelajaran khusus. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta Latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik.<sup>8</sup> Anak autis khususnya, adalah ABK yang mengalami gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku, serta seringkali menunjukkan kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi.

## 3. RA Ulumul Qur'an Al-Madani

RA Ulumul Qur'an Al Madani adalah sebuah Pendidikan Usia Dini yang dibangun dengan konsep yang mengutamakan pengenalan dan pengetahuan akan "Tauhid" dan nilai-nilai Islam. Didirikan sejak tahun 2011 dan telah terakreditasi B, sejak awal telah menerapkan sistem pendidikan Yang

---

<sup>7</sup> Faj and Khumairo, "strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) bagi anak berkebutuhan khusus dengan program pembelajaran individu (ppi) di sdnp tunas islam."

<sup>8</sup> Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.

menerima anak berkebutuhan khusus atau sekolah inklusi. Dimana pembelajarannya menerapkan intervensi dan program pembelajaran individual yang berbeda kesetiap anak. yang bertempat di Banjarbaru Jl.Guntung Manggis,Kec. Landasan Ulin, RT.18/RW.03. yang memiliki layanan pull out, baca tulis Al-Qur'an dan menerima pengasuhan anak mulai umur 2-6 tahun. <sup>9</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan pada penerapan Program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan pada penerapan Program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi pada penerapan Program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru?
4. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat pada penerapan program pembelajaran individual di RA Ulumul Qur'an Al- Madani Kota Banjarbaru?

---

<sup>9</sup> Ra Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru}

#### **D. Tujuan Penelitian ini adalah untuk**

Berdasarkan focus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru
3. Mendeskripsikan evaluasi pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru
4. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Kota Banjarbaru

#### **E. Signifikan penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan menjadi masukan bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan dalam bidang Pendidikan anak usia dini khususnya mengenai penerpan program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus untuk

meningkatkan layanan dan fasilitas yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi bagi para pembaca dan pihak lainnya terkait dengan penerapan program pembelajaran individual

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik, Sangat diharapkan Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga pendidik sebagai evaluasi dalam pembelajaran untuk memberikan layanan untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus melalui penerapan program pembelajaran individual
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan dan juga memberikan pemahaman tentang stimulasi untuk anak usia dini melalui program pembelajaran individual, dan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagai Gambaran tentang penerapan program pembelajaran individual
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan sebagai sumber bacaan dan acuan terkait penerapan program pembelajaran individual Anak berkebutuhan khusus

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu pada skripsi “Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

(Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi”. Oleh Ninda Sakinatunnisa (2021) Hasil penelitian menghasilkan perencanaan tim khusus melakukan asesmen untuk merancang pembelajaran PAI yang sesuai kebutuhan anak tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi sesuai kemampuan siswa, dengan bantuan, penjelasan, dan pengulangan dari guru. Evaluasi dilakukan saat tujuan tercapai

2. Penelitian terdahulu pada skripsi “Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang). Oleh Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin (2020). Hasil penelitian menghasilkan Penyusunan PPI disusun tim (guru GPK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua, dan ahli) berdasarkan penilaian, bersifat fleksibel sesuai perkembangan siswa, Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan di kelas reguler dan inklusi. Di kelas reguler disesuaikan dengan RPP dan kemampuan siswa, di kelas inklusi dibimbing guru pendamping dengan metode individual. Evaluasi Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, soal dan indikator lebih sederhana dibandingkan siswa biasa.<sup>10</sup>
3. Penelitian terdahulu pada tesis “Pengaruh Program Pembelajaran Individual (Ppi) Terhadap Minat Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus Di Mi Kranji 01”. Oleh Minkhati Zulfa (2023). Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>10</sup> A. M. A. N. Yaqin (2020) Implementasi Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang (Disertasi Doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

bahwa Penerapan Program Pembelajaran Individual di MI Kranji 01 terdapat pengaruh signifikan antara program Pembelajaran Individual dengan minat belajar membaca anak berkebutuhan khusus di MI Kranji 01 Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai minat belajar membaca anak berkebutuhan khusus adalah 21,66 dan berada pada interval 22-25 dengan kategori baik. terdapat pengaruh signifikan antara program Pembelajaran Individual dengan kemampuan bina diri anak berkebutuhan khusus di MI Kranji 01.<sup>11</sup>

4. Penelitian terdahulu pada jurnal “Ikip jember Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus paud Permata Bunda”. Oleh Luthfi Isnii Badiyah dkk (2020). Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Peserta memiliki antusias terhadap materi yang disampaikan, hal tersebut terlihat dengan keaktifan peserta dalam proses pelatihan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Dari hasil penilaian *pre-test*, *post-test* dan tugas terlihat bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di PAUD Permata Bunda. Hal tersebut terlihat dari hasil *pre-test* 50% meningkat menjadi 80% pada saat *post-test*<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Zulfa, Pengaruh Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap Minat Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di MI Kranji 01 (Disertasi Doktorat, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023),

<sup>12</sup> Lutfi Isnii Badiyah, Muhammad Nurrohman Jauhari, dan Sambira, “Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Permata Bunda,” (2020),

Dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu kebanyakan terfokus pada pelayanan individu dengan memperhatikan beberapa pendekatan dari pola pelayanan dengan kegiatan pelatihan dan lebih banyak perbedaan dalam pengelolaannya oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan fokus melakukan penelitian secara spesifik terkait penerapan Program pembelajaran Individual pada anak usia dini yang berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani di Banjarbaru

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab II tentang kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian,

Teknik analisis data, Teknik validitas dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Anak Berkebutuhan Khusus

###### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang dalam menjalankan atau menuntut ilmu memerlukan pelayanan yang spesifikasi, lain dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami lamban dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan yang cocok dengan kebutuhan individu anak.<sup>13</sup>

Anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa istilah yang digunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *Impairment*, dan *handicap*. Menurut *World Health Organization*, masing-masing istilah memiliki makna sebagai berikut:

- 1) *Disability*: Keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal. Biasanya digunakan dalam level individu. Contohnya disabilitas fisik (Lumpuh), (tunarungu) dan diabilitas mental (Depresi).
- 2) *Impairment*: Kehilangan atau ketidaknormalan dalam struktur tubuh dan fungsinya biasanya pada level organ. Contohnya kerusakan telinga, kerusakan pada mata dan kerusakan pada otak.
- 3) *Handicap*: Kesulitan atau hambatan seseorang dalam partisipasi dalam masyarakat karena adanya disabilitas. Contohnya hambatan

---

<sup>13</sup> Dadang Gamida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reiiika Aditama,2015), hal 1

dalam mengakses fasilitas umum karena tidak adanya akses untuk penyandang difabel.<sup>12</sup>

Ormrod mengklasifikasikan siswa berkebutuhan khusus ini ke dalam kategori umum dan khusus, Kategori umum yakni:

- 1) Siswa yang mengalami hambatan kognitif atau akademik khusus yaitu kesulitan belajar, ADHD, gangguan bicara dan komunikasi.
- 2) Siswa yang mengalami masalah sosial atau perilaku yaitu: gangguan emosi dan perilaku, gangguan spektrum autisme.
- 3) Siswa yang mengalami keterlambatan umum dalam fungsi kognitif dan sosial. keterbelakangan mental, gangguan fisik dan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran dan ketidakmampuan atau hambatan yang parah dan majemuk.
- 4) Siswa yang perkembangan kognitifnya diatas rata-rata yaitu siswa mempunyai keterbakatan luar biasa<sup>14</sup>

#### b. Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus

Kategori anak berkebutuhan khusus dapat digolongkan antara lain anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen. Anak berkebutuhan khusus permanen antara lain:

---

<sup>14</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm 4-5

- 1) Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra)
- 2) Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara (Tunarungu/Wicara)
- 3) Anak dengan gangguan kecerdasan (Tunagrahita)
- 4) Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa)
- 5) Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras)
- 6) Anak dengan gangguan belajar spesifik
- 7) Anak lambat belajar (*Slow Learner*)
- 8) Anak Autis

Autisme merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya.<sup>15</sup>

- a) *Autis Disorder*, hambatan verbal dan nonverbal yang sangat parah, perilaku yang tidak biasa, yang biasanya disebut “autisme”.
- b) *Asperger Syndrom*, secara relatif memiliki bahasa verbal yang bagus, dengan masalah bahasa nonverbal yang agak ringan, minat dan keterkaitan yang terbatas.
- c) PDD-NOS (*Not Otherwise Specified*), masalah bahasa nonverbal yang tidak memenuhi kriteria PDD disorder yang lain.
- d) *Rett's Disorder*, kelainan syaraf yang bersifat degeneratif (mengalami kemunduran) yang sangat langka pada anak perempuan

---

<sup>15</sup> Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme Hiperaktif, dan Retardasi Mental* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008), hlm. 17

### 9) Down syndrome

Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental.<sup>16</sup>

Menurut Delphie, terdapat sembilan layanan yang bisa diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di Indonesia sesuai dengan hendaya, antara lain:

- a) Anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra) khususnya anak buta yang tidak dapat menggunakan indra penglihatannya untuk mengikuti kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.
- b) Anak dengan hambatan pendengaran dan bicara (tunarungu wicara), yang secara umum mempunyai hambatan pendengamn dan kesulitan melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain.
- c) Anak dengan hambatan perkembangan kemampuan (tunagrahita), yang memiliki masalah belajar disebabkan karena hambatan perkembangan intelegensia, mental, emosi, sosial, dan fisik.
- d) Anak dengan hambatan kondisi fisik atau motorik (tunadaksa), yang mempunyai kelainan pada tulang, persendian, dan syaraf penggerak otot tubuh.
- e) Anak dengan hambatan perilaku sulit menyesuaikan diri (tunalaras),

---

<sup>16</sup> Anita Kusumawati, “*Penanganan Kognitif Anak Down Syndroem melalui metode kartu warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

yang sering membuat keonaran secara berlebihan dan benendensi ke arah perilaku kriminal.

- f) Anak dengan hambatan autisme, yang memiliki kelainan dalam berbicara, kelainan fungsi syaraf dan intelektual, dan perilaku ganjil disebabkan karena cedera pada otak.
- g) Anak dengan hambatan hiperaktif atau tunagrahita disebabkan karena kerusakan otak, kelainan emosi dan kurang dengar.
- h) Anak dengan hambatan belajar, yang memiliki prestasi rendah dalam bidang akademik tertentu disebabkan karena hambatan persepsi, luka pada otak, sebagian fungsi otak tidak berfungsi, disleksia, dan afasia perkembangan.
- i) Anak dengan hambatan kelainan perkembangan ganda atau tunaganda, yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup hambatan perkembangan neurologis<sup>17</sup>

c. Faktor- faktor Penyebab Gangguan pada Anak Berkebutuhan Khusus

Hallahan Berpendapat beberapa factor yang menyebabkan gangguan ABK secara umum adalah yaitu:

---

<sup>17</sup> David Wijaya *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm, 3-4

1) Faktor Neurologi

Yaitu adanya difusi pada sistem syaraf pusat atau kelainan dalam jaringan otak

2) Faktor Genetik

Faktor genetik diduga menjadi bagian dari penyebab gangguan pada ABK, seperti pada gangguan kesulitan belajar diketahui merupakan gangguan yang sifatnya herediter.

3) Faktor Teratogenic

Yakni kerusakan perkembangan janin dimana faktor perantara yang dapat menyebabkan cacat dalam perkembangan janin, seperti kondisi dimana bayi lahir dengan berat badan kurang, kemunduran intelektual dan ketidak sempurnaan bentuk fisik

4) Faktor Medis

Faktor medis biasanya disebabkan karna kelahiran prematur dan komplikasi pada saat lahir, rendahnya berat badan, dan kekurangan oksigen pada saat proses kelahiran menempatkan anak dalam resiko *disfungsi neurology* dan *pediatric AIDS* yang menyebabkan kerusakan syaraf.

5) Faktor internal dan eksternal

Faktor dari dalam diri yaitu hambatan yang dimiliki anak yang berasal dari gangguan dalam diri anak berupa anak lamban belajar, bekesulitan belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu

hambatan yang dimiliki anak karena faktor dari luar diri anak faktor tersebut dapat berupa bencana alam, kemiskinan, narkoba dan obat-obatan terlarang, terisolir dll.<sup>18</sup>

## **2. Program Pembelajaran Individual**

### **1. Pengertian Program Pembelajaran Individual**

Program pembelajaran individual adalah rancangan program berguna untuk memastikan kebutuhan pendidikan yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus. Dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran individual adalah program yang diciptakan untuk setiap individu anak berkebutuhan khusus. Program tersebut bisa diterapkan dalam kurun waktu tertentu, entah singkat maupun lama.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Bimbingan belajar yaitu suatu layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.<sup>19</sup> Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tentang Bimbingan dan Rehabilitasi menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka

---

<sup>18</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm 4-5

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm 46

upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>20</sup>

Belajar menurut pengertian psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan pengalaman dan latihan.

## 2) Asumsi Dasar

Pengembangan program pembelajaran individual buat anak berkebutuhan khusus harus dilandasi asumsi dasar antara lain yaitu:

- a) Proses kegiatan belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus berjalan dengan lambat, semakin berat tingkat kelainanya maka makin lambat proses pembelajarannya. Menerapkan program pembelajaran individual harus dilandasi keyakinan bahwa seberat apapun tingkat kelainan anak mampu belajar, walau memakan durasi yang cukup lama.
- b) Pihak sekolah harus bertanggungjawab dalam mengajarkan keterampilan fungsional yang dibutuhkan dalam memaksimalkan

---

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 ayat 1

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm 2

kemandirian anak, maka dari itu pihak sekolah juga menerapkan keterampilan kebiasaan keseharian baik di rumah maupun dilingkungan sekitar.

- c) Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang maksimal dari anak maka guru harus berkomunikasi dengan wali murid sedini mungkin dan berkelanjutan.
- d) Acuan peraturan dan alat-alat penilaian yang normal sangat sedikit keselarasannya untuk anak berkelainan berat, jadi penilaian lebih akurat bagi siswa yang berkaitan.<sup>22</sup>

## 2. Pengembangan dan Penyusunan Program Pembelajaran Individual

Pembelajaran individu untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus tersebut. Dalam kegiatan pemberian layanan diperlukan pemahaman awal tentang kondisi objektif anak yaitu memulai kegiatan asesmen. McIoughin dan Lewis mendefinisikan asesmen adalah proses pengumpulan informasi yang relevan dengan kepentingan pendidikan anak, yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pengajaran atau layanan khusus.<sup>23</sup>

Program pengembangan program pembelajaran individual cukup banyak, dan idealnya mengikut sertakan berbagai pihak yang

---

<sup>22</sup> Jurnal Sari Rudiwati, *Pengembangan dan pengelolaan Program Pembelajaran Individual "Individual Educational Program"/ IEP Bagi Anak Berkelainan di Sekolah Inklusi* (Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY: Yogyakarta) hal. 58

<sup>23</sup> Sunardi dan Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2007) hlm82- 83

meliputi dengan anak yang berkebutuhan khusus sejak pertama. Pengembangan program pembelajaran individual perlu dijalankan dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut ini:

- 1) Menyusun kelompok program pembelajaran individual
- 2) Menilai kebutuhan dari anak
- 3) Mengembangkan tujuan dalam jangka pendek dan panjang
- 4) Merumuskan strategi, metode dan prosedur untuk mencapai tujuan
- 5) Menentukan metode perbaikan atau evaluasi

Setelah SK-KD dalam kurikulum dapat dipetakan sebagai Kompetensi Dasar bagi anak berkebutuhan khusus, maka dokumen PPI disusun dengan komponen sebagai berikut:

- 1) Taraf kemampuan siswa saat ini
  - 2) Tujuan umum yang akan dicapai
  - 3) Tujuan pembelajaran khusus
  - 4) Deskripsi tentang pelayanan pembelajaran
  - 5) Waktu dimulainya kegiatan dan lama waktu yang dibutuhkan
  - 6) Evaluasi<sup>24</sup>
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individu

Di sekolah pelaksanaan bimbingan belajar terpadu dengan pembelajaran secara keseluruhan. Guru dituntut untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus secara

---

<sup>24</sup> Jurnal Hernik Farisia, *Strategi Optimalisasi Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual*(Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 7

individu, disamping memperhatikan kelompok kelas secara keseluruhan. Guru perlu mempersiapkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan anak-anak normal yang jumlahnya cukup banyak dikelas. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru perlu memperhatikan dan menyiapkan strategi pembelajaran, metode, media, pengelolaan materi, dan evaluasi.<sup>25</sup>

#### 1) Strategi Pembelajaran

Strategi yang dapat dipilih oleh guru dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kebutuhan, kemampuan dan kelainan anak berkebutuhan khusus.

#### 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus merupakan perpaduan metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan, kemampuan dan kelainan anak berkebutuhan khusus.

#### 3) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sama seperti strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran harus disesuaikan dengan

---

<sup>25</sup> Parwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hlm 37

karakteristik kebutuhan, kemampuan dan kelainan anak berkebutuhan khusus.

#### 4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada kelas inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas/sekolah reguler lainnya. yang dimaksud dengan penggunaan kurikulum di sini adalah penggunaan standart isi (SI) dan standart kompetensi lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Meski menggunakan kurikulum yang sama namun dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepadas siswa lainnya.

Namun demikian, karena anak berkebutuhan khusus berbeda karakteristiknya, maka sebagian rencana program pembelajarannya disusun berbeda pula. Terlebih lagi karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus sangat spesifik dan individual, oleh karena itu program pembelajaran sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan individu siswa yang bersangkutan. Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan individual siswa dikenal sebagai program pembelajaran individual(PPI).<sup>26</sup>

---

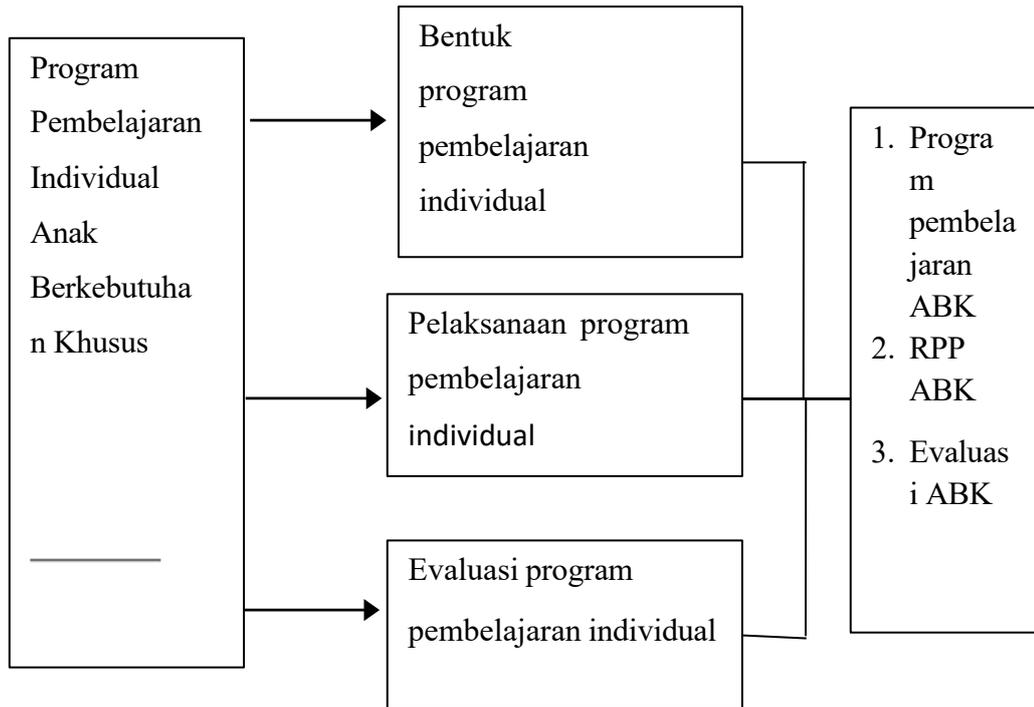
<sup>26</sup> adang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reika Aditama, 2015) hlm 106  
- 107

## 5) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan inklusi merupakan kegiatan tindak lanjut dari perencanaan dan pelaksanaan pendidikan inklusi. Evaluasi dalam pembelajaran di sekolah inklusi pada dasarnya sama seperti sekolah pada umumnya. Guru bisa memodifikasi sesuai dengan kemampuan anak.

### **B. Kerangka Pikir**

Program pembelajaran individual “*Individualized Educational Program/ IEP*” yang berarti rancangan program untuk menentukan kebutuhan pendidikan yang unik bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian IEP adalah program yang disusun bagi setiap individu anak berkebutuhan khusus. Program yang disusun di sekolah meliputi: Program pembelajaran ABK, RPP untuk ABK, serta evaluasi atau rapot hasil pembelajaran ABK. Evaluasi program pembelajaran individual tak kalah pentingnya untuk dibahas agar dapat meningkatkan program pembelajaran individual terhadap ABK. Didalam proses pembelajaran ABK. Dalam program pembelajaran individual untuk ABK terdapat beberapa problematika yang terjadi yang akan dibahas peneliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial. ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

Mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung dalam penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar. Lebih memperhatikan proses dari pada produk. Hal ini disebabkan karena cara peneliti mengumpulkan dan menafsirkan data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti. Data dianalisis secara induktif. Peneliti bukan untuk mencari data untuk menguji hipotesis yang disusun sebelum penelitian akan tetapi data tersebut digunakan untuk menyusun abstraksi. Mementingkan pada makna bukan pada perilaku<sup>27</sup>. Pada penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Mappasere and Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif."

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Dalam metode ini dikaji berbagai variabel dan hubungan antar variabel<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan program pembelajaran Individual pada Anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani, kecamatan Landasan Ulin, kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

## **B. Objek dan Subjek penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dari penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru

Subjek penelitian adalah orang yang mempunyai informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah, guru dan anak didik yang mengikuti program pembelajaran individual di RA Ulumul Qur'an Al-Madani.

---

<sup>28</sup> Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.*

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di jalan Guntung Manggis, RT.18/RW.03, Guntungmanggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru No.70724, Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti tertarik meneliti di RA Al-Madani ini karena selain terakreditasi B, TK ini juga sangat tepat sasaran dengan penelitian, yaitu menerapkan Program pembelajaran individual yang menarik dan lebih unik dari RA yang lain.

### **D. Data dan sumber Data**

#### 1. Data

Dalam penelitian ini berbentuk narasi atau kata-kata, data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

##### a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan hasil penelitian. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Intervensi pada Proram Pembelajaran Individual di RA Ulumul Qur'an Al-Madani

##### b. Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran tentang hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah yaitu anak didik yang mengikuti program pembelajaran individual dan orang tua yang memberikan informasi terkait dampak pembelajaran yang ditunjukkan dalam perilaku anak serta lokasi penelitian RA Ulumul Qur'an Al-Madani, keadaan tenaga pengajarnya, keadaan bangunan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggali beberapa data dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Kepala Sekolah RA Ulumul Qur'an Al-Madani, Memberikan data dan informasi terkait visi dan misi, sarana dan prasarana, target yang ingin dicapai sekolah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik atau rekrutmen tenaga pendidik, kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah dan lainlain.
- b. Tenaga Pendidik RA Ulumul Qur'an Al-Madani, memberikan data dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaa, evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan factor pendukung
- c. Anak Didik yang mengikuti pembelajaran multilingual, memberikan data dan informasi terkait keterlibatan dalam pembelajaran, kondisi emosi anak dalam proses pembelajaran serta manfaat yang di rasakan anak setelah pembelajaran.
- d. Orang tua memberikan data dan informasi terkait dampak pembelajaran yang ditunjukkan dalam perilaku anak, keterlibatan orang tua untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di rumah.
- e. Dokumen, yaitu semua catatan atau arsipan yang memuat data-data atau informasi berupa foto-foto yang mendukung dalam penelitian ini

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>30</sup>

Dalam observasi ini peneliti mencari data tentang penerapan program pembelajaran individual pada anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru. cara inidetail tentang Teknik Pengumpulan Observasi, dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>29</sup> Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."

<sup>30</sup> Anufia and Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data."

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

<b>Observasi</b>	<b>Fokus</b>
Mengamati kelas dan keadaan di sekitar Lembaga Ra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamat atau Lokasi Lembaga serta lingkungan sekitar Lembaga</li> <li>2. Mengamati penerapan program pembelajaran individual</li> </ol>
Mengamati fasilitas, sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran pada anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas layanan program pembelajaran individual</li> <li>2. Keaktifan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan</li> <li>3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan program pembelajaran individual</li> </ol>
Mengamati guru dan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara guru merencanakan penerapan program pembelajaran individual pada ABK</li> <li>2. Cara guru melaksanakan penerapan Program Pembelajaran Individual</li> <li>3. Cara guru mengevaluasi dalam penerapan Program Pembelajaran Individual</li> </ol>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses

pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>31</sup>

Dalam konsep yang dijelaskan oleh Kerlinger, wawancara merupakan situasi tatap muka antara dua individu, yakni pewawancara dan responden. Dalam situasi ini, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban terkait dengan permasalahan penelitian. Proses wawancara melibatkan interaksi antara kedua individu tersebut, di mana satu pihak bertindak sebagai penyaji pertanyaan, sementara pihak lainnya memengaruhi respons yang diberikan.<sup>32</sup>

Kepala sekolah, guru kelas B1, dan GPK menjadi narasumber yang akan dikumpulkan pada saat wawancara mengenai sejarah berdirinya RA, visi dan misinya, sarana prasarananya, intervensi dini terhadap anak yang mengalami hambatan Autis, dan perkembangannya di kelas B1

Strategi ini membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai Penerapan program pembelajaran individual pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan Autis pada kelas B1, dimana metode observasi kurang efektif dalam mengumpulkan data. Untuk mencapai hasil terbaik, peneliti merekam wawancara menggunakan rekaman dari hp untuk memastikan tidak ada yang terlewat atau terlupakan.

---

<sup>31</sup> Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."

<sup>32</sup>RA Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

Teknik pengumpulan data wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program Pembelajaran Individual di RA Ulumul Qur'an AL-Madani Banjarbaru

Lebih detail tentang Teknik Pengumpulan Observasi, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Sumber wawancara	Fokus Wawancara
Kepala Sekolah	1. Bagaimana persepsi umum guru mengenai sekolah inklusi?
	2. Bagaimana respon awal para guru Ketika diputuskan untuk menjadi sekolah inklusi? apakah sekolah ini sejak awal menjadi inklusi?
	3. Bagaimana perencanaan sosialisasi terhadap masyarakat?
	4. Bagaimana memberi pemahaman dan penyamaan visi misi dengan para guru?
	5. Menurut pengamatan ibu, bagaimana kompetensi guru yang ada dalam hal Deteksi ABK? Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Intervensi ABK?
	Kerjasama Dengan orang tua dalam intervensi?
	6. Implementasi PPI dengan guru?
	7. Bagaimana pengalaman Bekerja dengan ABK? Dan Interaksi dengan ABK? Bagaimana daya tahan guru menangani ABK? Bagaimana mengatasi kesulitan dalam menangani ABK?
	8. Bagaimana daya tahan guru menangani ABK?
	9. Bagaimana mengatasi kesulitan dalam menangani ABK? Rencana peningkatan kapasitas guru dilakukan melalui apa saja? Pengadaan GPK? Bagaimana alurnya? Prosedur Pengadaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) 10. Kerjasama dan promosi?
	1. Bagaimana penyesuaian CP terhadap penerapan PPI pada ABK?

<b>Guru kelas</b>	<p>2. Bagaimana penyesuaian materi yang diberikan kepada anak ABK dengan yang lain?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen kebutuhan khusus ABK sebelum merancang PPI?</p> <p>4. Proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bagi ABK yang menggunakan Ppi, siapa saja yang terlibat?</p> <p>5. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap anak yang menerapkan PPI?</p> <p>6. Bagaimana bentuk kegiatan asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan gangguan Abk saat penerapan PPI</p> <p>7. Bagaimana metode dan Teknik dalam penilaian yang digunakan dalam PPI?</p> <p>8. Bagaimana bentuk pelaporan hasil penilaian PPI kepada orang tua? kapan laporan itu dilaksanakan?</p> <p>9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan PPI, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?</p> <p>10. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan PPI ke dalam kurikulum dan pembelajaran reguler?</p> <p>11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa ABK yang menggunakan PPI tetap dapat berinteraksi dan belajar dengan siswa reguler?</p> <p>12. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga komunikasi dengan orang tua ABK yang menggunakan PPI untuk memastikan keselarasan dalam proses pembelajaran</p> <p>13. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga komunikasi dengan orang tua ABK yang menggunakan PPI untuk memastikan keselarasan dalam proses pembelajaran</p> <p>14. Apa saja indicator dalam penilaian Penerapan PPI?</p> <p>15. Apa bentuk kegiatan penilaian dalam penerapan PPI ini? apakah sudah disesuaikan kriteria anak dan tujuan yang ditentukan?</p> <p>16. Bagaimana tahapan penilaian dalam Penerapan PPI? dan bagaimana cara bapak/ibu merekapitulasi dan menganalisis hasil penilaian PPI dalam rentang mingguan, bulanan kemudian semester?</p> <p>17. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pengolahan data dan informasi hasil penilaian PPI dan kapan pengolahan data dilakukan seperti apa formatnya?</p>
-------------------	--

	18. Bagaimana langkah-langkah dalam mengelola data hasil penilaian dalam penerapan PPI dan hasil pengolahan data dijadikan acuan apa?
<b>Orang tua</b>	<p>1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang program pembelajaran individual</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang PPI sebagai pendekatan pembelajaran bagi ABK?</p> <p>3. Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu lihat pada anak yang menggunakan PPI setelah mengikuti program ini?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu merasa didukung oleh sekolah/guru dalam penerapan PPI?</p> <p>5. Bagaimana orang tua dan guru menyeimbangkan pembelajaran di sekolah dan di rumah?</p> <p>6. Apa harapan bapak/ibu terhadap PPI dalam membantu perkembangan anak bapak/ibu? jika merasakan manfaat dari penerapan PPI pada anak bapak/ibu bagaimana perasaannya.</p> <p>7. Bagaimana bapak/ibu terlibat dalam proses perencanaan dan penerapan PPI anak bapak/ibu?</p> <p>8. Apa saja tantangan atau hambatan bapak/ibu hadapi dalam penerapan PPI?</p>

## 1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam dokumentasi pada penelitian ini ada beberapa dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian, yaitu dokumentasi terkait foto-foto saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar dan juga bisa digunakan untuk penggalan memperoleh informasi yang sedang dicari. Dokumentasi juga memberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki RA Ulumul Qur'an Al-Madani.

Lebih detail tentang pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3. 3 Matrik Data

Dokumentasi	Fokus
Foto	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gedung sekolah</li> <li>2. Halaman sekolah</li> <li>3. Ruang kelas</li> <li>4. Ruang sumber</li> <li>5. Proses pembelajaran kelas</li> <li>6. Penerapan program pembelajaran individual</li> <li>7. Alat permainan dikelas dan di ruang sumber</li> </ol>
Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas Lembaga</li> <li>2. Visi, misi, tujuan</li> <li>3. Jumlah guru, dan tenaga kependidikan, jumlah anak reguler, dan jumlah anak berkebutuhan khusus</li> <li>4. Modul ajar</li> <li>5. Laporan hasil penilaian penerapan program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus</li> </ol>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>33</sup> Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen utama

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994) Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press

yang terdapat dalam data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Ketiga Langkah berikut adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan dengan merangkum secara rinci, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan disajikan secara gambaran yang mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan kata, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan format table dan diagram yang lebih singkat dan mudah.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara atau memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengenai kebenarannya, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan untuk mengumpulkan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

- 1.Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk memastikan keaslian data guna mengumpulkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Ada beberapa

---

<sup>34</sup> Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif."

teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi keaslian data, seperti triangulasi, yang melibatkan penggunaan beberapa metode untuk memverifikasi data.

Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan:

- a. Triangulasi Sumber: Teknik ini melibatkan verifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan informasi. Contohnya, membandingkan data wawancara dengan observasi atau dokumen yang relevan.
- b. Triangulasi Teknik: Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa metode untuk memverifikasi data yang sama. Contohnya, mengumpulkan informasi melalui wawancara dan kemudian memverifikasinya melalui observasi atau survei
- c. Triangulasi Waktu: Teknik ini melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan keandalan data. Contohnya, melakukan wawancara pada pagi hari dan kemudian memverifikasi hasilnya melalui observasi pada waktu lain.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kualitas penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat RA Ulumul Qur'an Al-Madani**

Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. 90 Tahun 2023 yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah, antara lain: Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah jenis satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan tentang kekhususan agama Islam bagi anak usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun.



**Gambar 4. 1 Sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani**

RA Ulumul Qur'an Al Madani merupakan pendidikan anak usia dini yang berlandaskan konsep yang menekankan pengenalan dan pengetahuan "Tauhid" dan nilai-nilai Islam. Didirikan pada tahun 2011 dan terakreditasi B, sejak awal sekolah menerapkan sistem pendidikan khusus ramah anak.

RA Ulumul Qur'an Al Madani juga membuka kesempatan pendidikan inklusif bagi anak-anak yang terdiagnosa Autisme, Hiperaktif, ADHD, PDD NOS, Gangguan Belajar dan/atau lainnya, juga termasuk tunanetra dan tunarungu. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif dan kami telah melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana serta tenaga pengajar (SDM) yang telah menyelesaikan Penataran Pendidikan Khusus tentang Anak khusus.

Berlokasi di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru, RA Ulumul Qur'an Al Madani sebagai pusat pendidikan anak usia dini yang memahami keadaan ekonomi masyarakat namun memiliki fasilitas yang lebih baik dari lembaga pendidikan sekelasnya. Dibangun di atas lahan seluas 1 hektar, memiliki taman bermain yang luas dan sarana ibadah yang baik. RA Ulumul Qur'an Al Madani terdiri dari 2 tingkatan yaitu kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A untuk usia 4-5 tahun, sedangkan kelompok B usia 5-6 tahun.

Pada sore hari, RA Ulumul Qur'an Al Madani melanjutkan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) untuk belajar BTA (baca tulis Al Qur'an). Sebagai unit RA di bawah Kementerian Agama, RA memberikan layanan dengan kurikulum yang lebih komprehensif melalui integrasi Peraturan Pemerintah nomor 08 Tahun 2009 dan sistem pendidikan Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits. Sehingga pembentukan akhlak mulia menjadi prioritas hasil yang diinginkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an Al Madani.

## **2. Lokasi RA Ulumul Qur'an Al-Madani**

Penelitian Kualitatif ini dilakukan di RA Ulumul Qur'an Al Madani terletak di Jl. Raya Guntung Manggis RT 18 RW 03 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70721

## **3. Data Lembaga RA Ulumul Qur'an Al-Madani**

Nama Lembaga : RA Ulumul Qur'an Al Madani

NSM :101263720028

NPSN : 69885922

Nama Penyelenggara : Yayasan Cahaya Keluarga Madani

SK Kemenkumham : AHU -6231.AH.01.04.Tahun 2012

Nama Kepala Sekolah : Hj. Husnul Khatimah, S.P

Izin Operasional Dari : Kementerian Agama Kota Banjarbaru

No : Kd.17.11/2/PP.00.4/1160/2013

Status Akreditasi : B

No. SK Akreditasi :058/K/SK/AKR/2016

NPWP : 03.094.245.2-732.000

Tempat Belajar: Ruang Kelas Milik Sendiri

Status : Baik

Luas Tanah : 9.115 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 372 m<sup>2</sup>

Jumlah Pendidik : 11 orang data terlampir

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan RA Ulumul Qur'an Al-Madani**

##### **a. Visi**

**” Cerdas, Ceria, Berakhlaq Mulia, Mandiri, dan Inklusif”**

Membentuk anak usia dini yang cerdas, ceria, berakhlaq mulia, mandiri dan mandiri dalam lingkungan masyarakat inklusif.

##### **b. Misi**

- 1) Mengajarkan baca tulis Al Qur'an sesuai tingkatan pendidikan untuk membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengenalkan dan menerapkan ketauladanan Rasulullah SAW melalui pemahaman hadits dalam setiap tema pembelajaran untuk membentuk pribadi yang berakhlaq mulia.
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui praktik-praktik baik sesuai dengan pencapaian perkembangan anak.
- 4) Mengenalkan dan mengamalkan konsep kemandirian sejak dini.
- 5) Mengenalkan dan mengamalkan kurikulum merdeka pada satuan madrasah.

##### **c. Tujuan**

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut RA Ulumul Qur'an Al Madani.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai salah satu komponen pelaksana DDTK anak usia pra sekolah sebagai usaha pencegahan keterlambatan dan penyimpangan tumbuh kembang anak dengan cara meningkatkan kualitas/profesional guru secara spesifik untuk kompetensi tersebut.
- 3) Meletakkan landasan tauhid yang kuat kepada anak usia dini dengan cara membiasakan anak senang membaca Al Qur'an, mengenal hadits dan melaksanakan sunnah Nabi SAW. Mentadaburi alam semesta dan menghargai perbedaan penciptaan Allah SWT sebagai cara dia menunjukkan kekuasaan-Nya.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

**5. Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak dan Jumlah Anak Yang Berkebutuhan Khusus dari 14 Tahun Terakhir di RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Rekapitulasi Data Jumlah Semua Anak dan Jumlah Anak Yang Berkebutuhan Khusus dari 14 Tahun Terakhir di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru:

Tabel 4. 1 Jumlah Data Anak Anak Berkebutuhan Khusus

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah ABK
		L	P	Total	
1	Tahun 2011/2012	6	15	21	7
2	Tahun 2012/2013	15	20	35	12
3	Tahun 2013/2014	33	26	61	10
4	Tahun 2014/2015	41	36	77	12
5	Tahun 2015/2016	28	19	47	16
6	Tahun 2016/2017	24	18	42	13
7	Tahun 2017/2018	52	41	93	10
8	Tahun 2018/2019	65	55	120	10
9	Tahun 2019/2020	59	63	122	19
10	Tahun 2020/2021	55	64	119	18
11	Tahun 2021/2022	47	50	97	10
12	Tahun 2022/2023	44	49	93	11
13	Tahun 2023/2024	55	40	95	11
14	Tahun 2024/2025	41	32	73	7

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

## 6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Ulumul Qur'an Al

### Madani

#### a. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah Guru dan Karyawan di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota

Banjarbaru:

Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan

No	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	8	8
3.	Guru Honor	-	5	5
4.	Karyawan	-	2	2
	<b>Jumlah</b>	-	<b>15</b>	<b>15</b>

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

#### b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2025/2026

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Ulumul Qur'an Al

Madani Kota Banjarbaru:

Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pend.	TMT Awal	Jabatan
1	Hj. HUSNUL KHATIMAH, S.P.	Guntung Payung	07/11/1978	P	S1	25/07/2011	Kepala Sekolah
2	AYA SOVIA, S.Pd.	Sungai Tiung	09/02/1988	P	S1	07/01/2013	Guru
3	KAMELIA, S.Pd.	Banjarbaru	13-03-1997	P	S1	23/07/2019	Guru
4	MELDA LUTHFI YANTI, S.Pd.	Kandangan Lama	16-04-1999	P	S1	11-06-2019	Guru
5	MAHDIAH, S.Pd.	Sungai Tuan Ilir	03/03/1998	P	S1	12/07/2021	Guru

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pend.	TMT Awal	Jabatan
6	NOR ASIAH, S.Pd.	Sungai Tuan Iilir	02/03/1998	P	S1	07/09/2021	Guru
7	MAHASTI DWIYANDITA	Belawang	24/09/1997	P	SMA	15/03/2021	Guru
8	NI'MATUL UZMA, S.Pd.	Barito Kuala	07/11/2001	p	S1	08/01/2024	Guru
9	INTAN SARI	Tanah Laut	18/11/2002	P	SMA	15/01/2024	Guru
10	SITI MAISYARAH, S.Pd.	Gambut	13/05/2002	P	S1	03/06/2024	Guru
11	M. AMIN, S.Pd.	Handil Lima	04/06/2001	L	S1	08/07/2024	GPK
12	PATIMAH	Balikpapan	22/11/2002	P	SMA	26/11/2024	GPK
13	KHATIMATUN NISA, S.Psi.	Palingkau	15/10/1997	P	S1	01/02/2021	Koordinator PI
14	DIAH SARI WIJAYANTI	Pangkalanbun	31-12-1996	P	SMA	16/07/2018	Bendahara
15	AINA SHOUFIA, S.Ikom	Barabai	07/12/1995	P	S1	05/01/2019	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

### c. Perkembangan Jumlah GPK 3 Tahun Terakhir

Perkembangan Jumlah GPK 3 Tahun Terakhir di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

Tabel 4. 4 Data Jumlah GPK

No	Tahun Ajaran	Jumlah GPK			Keterangan
		L	P	Total	
1	Tahun 2022/2023	2	2	4	Psikologi: 1 Pendidikan Khusus: 2 PG Olahraga: 1
2	Tahun 2023/2024	1	4	5	Psikologi: 1 Pendidikan Khusus: 3 PIAUD: 1
3	Tahun 2024/2025	1	1	2	PIAUD: 2

Sumber: Tata Usaha RA Ulumul Qur'an Al Madani

## 7. Sarana dan Prasarana RA Ulumul Qur'an Al-Madani

Tabel 4. 5 Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	✓		
2.	Ruang Bermain	1	✓		
3.	Ruang Pullout	3	✓		
4.	Ruang Tata Usaha	1	✓		
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
6.	Ruang Guru	1	✓		
7.	Ruang UKS	1	✓		
8.	Ruang Guru BAI	1	✓		
9.	Gedung	1	✓		
10.	KM/WC Guru	1	✓		
11.	KM/WC Guru BAI	4	✓		
12.	KM/WC Siswa	4	✓		
13.	KM/WC BAI	3	✓		

Tabel 4. 6 Infrastruktur

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat

1.	Tiang Bendera	1	✓		
2.	Bak Sampah	7	✓		
3.	Saluran Primer	1	✓		
4.	Sarana Olahraga	1	✓		
5.	Alat Cuci Tangan	5	✓		
6.	Pagar Depan	1	✓		
7.	Pagar Samping	2	✓		
8.	Pagar Belakang	1	✓		

**a. Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar**

Tabel 4. 7 Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	5	v			v		
2	Puzzle	50	v			v		
3	Alat bermain seni	7			V	v		
4	Bola berbagai ukuran	20				v		
5	Alat bermain keaksaraan	10	v			v		
6	Alat bermain Peran	10			V	v		
7	Alat bermain Sensorimotor	20	v			v		
8	Alat Pengukur Berat Badan	5	v			v		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	5	v			v		

10	Perlengkapan Cuci Tangan	7	v			v		
----	--------------------------	---	---	--	--	---	--	--

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah serta pendidik di RA Ulumul Qur'an Al Madani. Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul, peneliti kemudian memaparkan pelaksanaan program pembelajaran individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lembaga tersebut, khususnya untuk anak dengan kondisi autisme. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada satu orang anak autis yang menunjukkan karakteristik bersih,rapi namun belum adanya focus terhadap lingkungan sekitar.

Sementara itu, pendidikan inklusif yang diterapkan di PAUD RA Ulumul Qur'an Al Madani dirancang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pelaksanaan program pembelajaran individual menjadi solusi yang diupayakan untuk memberikan layanan pendidikan yang adil bagi semua anak, termasuk ABK.

### 1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani, diketahui bahwa lembaga ini berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang merata kepada seluruh peserta didik tanpa

membedakan latar belakang, kondisi fisik, ekonomi, maupun kemampuan akademik.

Setiap anak mendapatkan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Kesetaraan dalam memperoleh pendidikan menjadi prinsip utama, di mana semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), belajar dan bermain bersama dalam satu kelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar anak sejak dini.

Penerapan program pembelajaran individual menjadi salah satu bentuk konkret dari pendekatan inklusif tersebut. Program ini dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing anak, dengan menyesuaikan materi serta metode pembelajaran berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anak, baik anak reguler maupun ABK. Hasil wawancara dengan Ibu H serta didukung oleh data observasi dan dokumentasi di lapangan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi intervensi ABK: *“Para guru harus sering mendapatkan pelatihan dan materi khusus untuk meningkatkan pengetahuan mereka, melatih fleksibilitas, serta memperluas pandangan tentang bagaimana mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi ABK dalam kegiatan belajar mengajar secara umum.”* (CWP.1)<sup>35</sup>

Dengan ini menunjukkan bahwa semua pendidik terlibat dalam pembentukan tim untuk penyusunan Program pembelajaran Individual.

---

<sup>35</sup> Catatan Wawancara Pendidik 1

Meskipun kurangnya ketersediaan Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah, Sekolah Al-Madani memiliki *“Rencana Peningkatan kapasitas guru dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan yang difokuskan pada deteksi ABK, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi, serta pengembangan keterampilan komunikasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan guru dalam memberikan layanan yang lebih fleksibel dan efektif bagi ABK.”* (CWP.2)<sup>36</sup>

Selain itu Pengadaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) menurut wawancara dengan Kepala sekolah *“ Alur pengadaan GPK di sekolah kami melibatkan koordinasi dengan yayasan dan instansi seperti Universitas dan kampus-kampus yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan GPK, Biro Psikologi di Kota Banjarbaru untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik khusus. GPK memainkan peran penting dalam mendukung guru kelas, memberikan panduan dalam deteksi dan intervensi, serta membantu merancang dan menerapkan PPI yang efektif. Seiring waktu, peran GPK telah berkembang untuk membimbing para guru dalam mendeteksi kebutuhan ABK secara mandiri dan melakukan diskusi terarah guna meningkatkan praktik inklusif di sekolahuaikan proses belajar mengajar dengan kemampuan dan karakteristik anak. Jika anak berkebutuhan khusus tidak mampu mengikuti kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, guru akan menyediakan alternatif kegiatan yang sesuai dengan minat anak. Hal*

---

<sup>36</sup> Catatan Wawancara Pendidik 2

*ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki pemahaman yang baik mengenai kebutuhan dan preferensi setiap anak” (CWP.3)<sup>37</sup>*

Program ini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menetapkan arah pengajaran, sekaligus menjadi dasar penyusunan rencana pembelajaran yang tepat. Tujuannya adalah untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat usia serta kemampuan perkembangan anak, yang mencakup beberapa aspek penting berikut:

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Penerapan kurikulum Merdeka yang mana sebagai koneksi antar sesama guru harapannya agar terfasilitasi. kurikulum Merdeka disekolah RA Ulumul Qur'an ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berdiferensi, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing masing. Berdiferensi yaitu metode pengajaran yang mengutamakan kebutuhan individu maka dari itu bagi PDBK menjadi peluang besar untuk mendapatkan Pendidikan lebih personal dengan penerpan kurikulum ini menjadi pendekatan yang lebih fleksibel dan beradaptasi terhadap

---

<sup>37</sup> Catatan Wawancara Pendidik 3

kebutuhan siswa. Salah satu tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk membentuk karakter anak yang mandiri, sebagaimana yang diterapkan di negara-negara maju. Dalam kurikulum ini, anak-anak diberikan kebebasan dalam memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, guna mendukung perkembangan potensi secara optimal.

b. Modul

Modul merupakan bagian dari perangkat ajar yang berisi rancangan pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk memandu proses belajar mengajar agar lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Modul juga menjadi acuan bagi pendidik dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan pembelajaran harian. Berdasarkan wawancara dengan Ibu A, diketahui bahwa di RA Ulumul Qur'an Al Madani, modul ajar yang digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak reguler disusun dengan format yang sama. Tidak terdapat perbedaan dalam kegiatan yang diberikan, karena semua anak mengikuti pembelajaran yang seragam di kelas inklusif. Namun dalam penyesuaian pada program pembelajaran individual yang dibuat oleh Guru pendamping khusus akan dilaksanakan untuk anak berkebutuhan khusus sesuai kemampuan anak.

c. PPI

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah di RA Ulumul Qur'an Al Madani, program pembelajaran

individual adalah suatu kegiatan anak yang disesuaikan setelah asesmen atau profil anak yang dibuat dari Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) KPSP tersebut adalah *instrument* deteksi dini dalam perkembangan anak usia dini dalam perkembangan anak usia 0-6 tahun guna untuk mengetahui perkembangan anak yang normal atau adanya penyimpangan. Menyesuaikan dengan KPSP menjadi lebih mudah dalam mengetahui perkembangan anak pada setiap aspek sehingga anak dapat belajar dan mengikuti kegiatan sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil dari mengikuti pelatihan yang diadakan guru pendamping khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani dibuatnya perencanaan pembuatan PPI yaitu: asesmen profil, penyusunan program sesuai komponen, langkah kegiatan, evaluasi kegiatan PPI, tindak lanjut hasil evaluasi dan langkah penyusunan PPI

Pembentukan tim PPI (Idealnya tim PPI terdiri dari pihak kepala sekolah, tenaga pendidik kelas, tenaga pendidik bidang studi, guru pembimbing khusus, tenaga pendidik (BK), orang tua, dan tenaga profesional terkait.

Melakukan asesmen diagnostic terkait kekuatan, kelemahan, minat dan kebutuhan anak didasarkan dari berbagai aspek perkembangan seperti emosi, sosialisasi, kognitif, bahasa dan fisik/motorik. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari rancangan PPI. Tujuan jangka Panjang dalam pedoman ini adalah

capaian pembelajaran (CP), sedangkan tujuan jangka pendek dalam pedoman ini adalah tujuan pembelajaran (TP) yang disusun sesuai kebutuhan khusus Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang bersangkutan. Serta Penilaian Asesmen setelah mengetahui semua yang dilakukan maka pembuatan PPI sudah mulai dirancang.

Metode Berdasarkan hasil wawancara dan pelatihan tentang kurikulum sekolah di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru metode yang digunakan RA Ulumul Qur'an Al Madani menggunakan metode kurikulum berdiferensi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan materi, proses, dan hasil pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kesiapan mereka. Dengan kata lain, pembelajaran ini dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. (CWP.4)<sup>38</sup>

d. Media sarana Prasarana ABK

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah media merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan pada anak. Media yang digunakan pada Pembelajaran Individual di RA Ulumul Qur'an Al Madani "*Secara ideal, sarpras yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua ABK, namun telah*

---

<sup>38</sup> Catatan Wawancara Pendidik 4.

*diupayakan agar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Saat ini, sekolah melayani ABK dengan hambatan keterlambatan tumbuh kembang, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD), autisme (ASD), cerebral palsy (CP), dan gangguan sensorik pendengaran. Oleh karena itu, sarpras yang ada masih memadai dan dapat saling melengkapi dengan sarpras umum yang tersedia” media seperti kertas, pensil, crayon, lem, gunting, dll dikelas masing masing sudah ada disiapkan dirak media pembelajaran . (CWP.1.3)<sup>39</sup>*

### **1. Pelaksanaan penerapan Program Pembelajaran Individual**

Pelaksana program pembelajaran individu di RA Ulumul Qur’an Al Madani dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang telah disesuaikan, diikuti oleh semua anak ABK di setiap kelas baik itu TK A, dan TK B. Menurut Sofyan S. Wills dalam Lubis, bimbingan individu adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis serta tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya.<sup>40</sup> Hal ini sesuai dengan teori di RA Ulumul Qur’an Al Madani pendidik tidak memaksakan anak untuk melakukan kegiatan yang tidak diinginkannya, namun anak akan tetap mengikuti kegiatan dengan kegiatan yang sama, dan pelaksanaan program pembelajaran

---

<sup>39</sup> Catatan Wawancara Pendidik 1.3

<sup>40</sup> Lubis, “Kemampuan Mengembangkan Program Pembelajaran Individual.”

individu diajarkan oleh setiap pendidik di kelas yang didampingi oleh GPK sesuai kemampuan anak.

Setiap ABK memiliki hambatan yang berbeda-beda dan permasalahan yang dihadapi pendidik setiap harinya berbeda-beda, tergantung dengan kondisi ABK. Pada program pembelajaran individu dari hasil observasi di Kelas B1 ada 1 anak autis yang belum mampu bersosialisasi tanpa bantuan.

1) Senin, 19 Agustus 2024

Pada hari pertama, peneliti memulai kegiatan dengan melakukan pengamatan sekaligus proses adaptasi terhadap lingkungan dan subjek penelitian. Peneliti berupaya membangun komunikasi serta memberikan perhatian sesuai kebutuhan anak. Pada saat itu, anak L tampak lebih nyaman duduk di atas kursi yang terletak di ujung dekat pintu, mengindikasikan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Namun, anak L cukup mudah menyesuaikan diri selama berada di dalam kelas, meskipun di luar kelas sering kali menunjukkan keinginan untuk berlari ke tempat lain. Selain itu, anak L kerap mencubit, yang diduga sebagai bentuk kecemasan ketika berinteraksi dengan orang asing, mengingat peneliti merupakan sosok baru baginya.



Gambar 4. 2 Kondisi Ruang Kelas

Selama pengamatan, peneliti berusaha memahami minat anak dengan memperhatikan aktivitas yang disukai. Melalui kerja sama dengan guru kelas, diketahui bahwa anak L menyukai benda-benda berwarna yang tersusun, seperti balok-balok mainan. Dari situ, peneliti mulai mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan anak untuk keperluan penilaian lanjutan. Terungkap bahwa anak L mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses belajar, sulit berbicara, serta mengalami hambatan dalam memahami ucapan orang lain. Namun demikian, anak L menunjukkan kemandirian dalam hal kerapihan dan kebersihan saat makan.

## 2) Selasa 20 Agustus 2024

Hari ke-2 peneliti sangat bersemangat memulai hari. Seperti biasa, kegiatan dimulai pukul 07.30. Semua anak masuk kelas, termasuk anak L, yang kembali didampingi peneliti untuk mendekatinya lebih jauh. Setelah melakukan rutinitas pembiasaan

seperti berdoa, bernyanyi, dan sholat dhuha, anak L masih belum bisa mengikuti kegiatan seperti anak-anak lainnya.

Namun, anak L mulai mengenali kehadiran peneliti sebagai pendampingnya. Saat itu, anak menyenderkan kepala ke peneliti, entah karena merasa nyaman atau sekadar keinginannya sendiri. Sekitar pukul 09.00, anak-anak mulai melakukan kegiatan tema, yaitu menebalkan tulisan, berhitung gambar pada lembar kerja, serta mewarnai. Guru di kelas L sempat menyampaikan bahwa anak L biasanya tidak suka mewarnai. Namun, peneliti ingin melihat langsung. Ketika peneliti meletakkan alat pewarna dan memperlihatkan gambar lebah dan bebek di lembar kerja, anak L justru mau mewarnai. Anak langsung mengambil warna kuning untuk mewarnai lebah, dan bisa menyebutkan nama hewan bebek kemungkinan karena sering melihat hewan tersebut.



Gambar 4. 3 Anak-anak mulai melakukan kegiatan tema, yaitu menebalkan tulisan, berhitung gambar pada lembar kerja, serta mewarnai.

Melihat perkembangan kecil ini, peneliti semakin termotivasi untuk mendampingi dan membantu perkembangan anak L. Walaupun perubahan yang terjadi masih sedikit, namun sudah terlihat perbedaan dari sebelumnya. Setelah kegiatan selesai, semua anak bergiliran mencuci tangan, kemudian makan bersama di kelas. Setelah makan, anak-anak berdoa lalu bersiap untuk pulang.

### 3) Rabu 21 Agustus 2024

Hari ke-3 anak L tidak masuk sekolah. Namun, peneliti mendapat kesempatan dari Kepala Sekolah untuk mengikuti pelatihan pada pukul 13.00 siang, guna memperdalam pengetahuan tentang program pembelajaran individual. Menurut guru kelasnya, anak L sering hanya membawa bekal cokelat dari warung karena tidak suka makan nasi. Konsumsi cokelat berlebihan ini dapat mempengaruhi perilaku atau suasana hati anak, membuatnya menjadi sangat aktif, sulit tidur di malam hari, dan sulit bangun keesokan paginya.



Gambar 4. 4 anak L sering hanya membawa bekal cokelat

Tepat pukul 13.00, peneliti menuju lokasi pelatihan yang sudah ditentukan oleh panitia. Di sana, peneliti bertemu dengan semua Guru Pendamping Khusus (GPK) dari seluruh unit di sekolah Al-Madani, yang terdiri dari RA, SD Islam, dan MTS Ulumul Qur'an Al-Madani. Peneliti merasa sangat bersyukur bisa berkumpul dengan para guru hebat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus.

Dalam pelatihan tersebut, peneliti belajar secara mendalam mengenai penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI), termasuk cara melakukan asesmen, mengidentifikasi kebutuhan khusus anak, serta bekerja sama dalam merancang program yang sesuai untuk mendukung perkembangan optimal mereka. Selain itu, dibahas pula cara menyusun Program Pembelajaran Individual dengan benar.

Awalnya, peneliti merasa sedikit malu karena baru benar-benar memahami bahwa Program Pembelajaran Individual adalah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan hasil asesmen atau profil anak. Profil ini biasanya dibuat setelah mengisi Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yaitu instrumen untuk mendeteksi dini perkembangan anak usia 0-6 tahun, apakah sesuai tahap perkembangan atau terdapat penyimpangan.

Melalui pelatihan ini, peneliti semakin memahami kaitan antara program pembelajaran individual dengan tema penelitiannya, yaitu

Intervensi Program Pembelajaran Individual di RA Ulumul Qur'an Al-Madani. Dalam sesi pelatihan juga dijelaskan perbedaan antara intervensi dan stimulasi, serta cara mendapatkan intervensi yang tepat bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Peneliti sangat bersyukur mendapatkan kesempatan bergabung dalam komunitas belajar tersebut. Banyak pengetahuan baru yang diperoleh terkait penanganan anak berkebutuhan khusus dan penyusunan program pembelajaran individual. Pelatihan berjalan dengan lancar hingga selesai pada pukul 17.00 sore, dan seluruh peserta kembali ke aktivitas masing-masing.

4) Kamis, 22 Agustus 2024,

Hari ke-4 anak L masih belum masuk sekolah. Oleh karena itu, peneliti kembali mengikuti pelatihan hari kedua yang dimulai pukul 13.00 di tempat yang sama. Pada hari keempat ini, materi pelatihan lebih fokus membahas tentang capaian pembelajaran yang berguna sebagai dasar dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).



Gambar 4. 5 menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI)

Dalam pelatihan tersebut, dijelaskan beberapa tahapan dalam perencanaan pembuatan PPI, yaitu:

- a) Asesmen profil anak
- b) Penyusunan program berdasarkan komponen yang dibutuhkan
- c) Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- d) Evaluasi kegiatan pembelajaran (PPO)
- e) Tindak lanjut dari hasil evaluasi

Kemudian, dipaparkan juga langkah-langkah penyusunan PPI secara lebih rinci:

- a) Pembentukan tim PPI, yang idealnya terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas, guru bidang studi, Guru Pendamping Khusus (GPK), guru Bimbingan Konseling (BK), orang tua,

serta tenaga profesional lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan anak.

- b) Melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, minat, dan kebutuhan anak berdasarkan beberapa aspek perkembangan, seperti emosi, sosial, kognitif, bahasa, serta fisik/motorik.
- c) Menentukan tujuan pembelajaran, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka panjang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan tujuan jangka pendek disebut Tujuan Pembelajaran (TP), yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak.
- d) Penilaian hasil asesmen sebagai bahan penyusunan program yang lebih tepat sasaran.

Setelah memahami seluruh materi, peserta mulai merancang Program Pembelajaran Individual masing-masing. Pelatihan ini sekaligus menjadi persiapan sebelum pelaksanaan PPI yang direncanakan mulai dibuat dalam waktu satu minggu, agar bisa segera diterapkan pada bulan September.

5) Jumat, 23 Agustus 2024,

Hari ke 5 anak L kembali masuk sekolah. Peneliti terus berusaha untuk lebih mengenali kondisi anak. Meskipun anak L masih belum bisa mengikuti kegiatan pembiasaan seperti anak-anak lainnya, namun sudah mulai terlihat perkembangan kecil, yaitu adanya

kontak mata selama sekitar 5 detik ketika peneliti mencoba menarik perhatiannya.



Gambar 4. 6 anak L mampu mengikuti kegiatan menempel gambar pohon keluarga dengan rapi

Pada hari itu, anak L juga mampu mengikuti kegiatan menempel gambar pohon keluarga dengan rapi. Namun, saat dipanggil, anak masih belum bisa menoleh atau merespons panggilan. Seluruh kegiatan berjalan seperti biasa. Anak L makan dengan terlebih dahulu mencuci tangan secara mandiri, walaupun bekal yang dibawakan orang tuanya masih berupa cokelat.

Dari pengamatan hari itu, peneliti mulai menemukan beberapa aspek yang dapat menjadi dasar penyusunan kebutuhan khusus anak untuk dimasukkan ke dalam Program Pembelajaran Individual (PPI). Penelitian ini sendiri direncanakan berlangsung selama 20 hari sejak awal peneliti mulai bertugas sebagai Guru Pendamping

Khusus, guna mendapatkan data asesmen secara langsung untuk keperluan penyusunan program pembelajaran yang sesuai.

6) Senin, 26 Agustus 2024

Hari ke-6 anak L kembali tidak masuk sekolah. Pada hari itu, peneliti tetap hadir di kelas untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mulai aktif mengikuti kegiatan pembiasaan bersama anak-anak lainnya, seperti bernyanyi, berdoa, dan membantu mengarahkan anak-anak agar mengikuti seluruh kegiatan di kelas hingga selesai.



Gambar 4. 7 anak-anak mengikuti kegiatan di kelas

7) Selasa, 27 Agustus 2024

Hari ke-7 sekolah diliburkan karena ada pelatihan untuk semua guru dan staf RA Ulumul Qur'an Al-Madani. Pelatihan dimulai pukul 09.00, dengan materi utama tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuan pelatihan ini untuk mempererat kerjasama antar guru dan memastikan semua guru memahami penerapan kurikulum tersebut.



Gambar 4. 8 Pelatihan penerapan kurikulum merdeka

Di RA Ulumul Qur'an Al-Madani, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, yaitu metode pengajaran yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa, termasuk anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK), berkesempatan mendapatkan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan setiap siswa berkembang secara optimal.

Karena sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, peneliti pun harus menyesuaikan penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) dengan kurikulum tersebut. Dalam proses penyusunan PPI, semua pihak yang terlibat berdiskusi dan bermusyawarah agar program yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain itu, karena masih banyak ABK di beberapa kelas lain dan anak L sering tidak masuk sekolah, Kepala Sekolah meminta peneliti untuk membantu menyusun PPI bagi anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Dengan begitu, peneliti tetap bisa melanjutkan penelitian tentang penyusunan Program Pembelajaran Individual dengan baik meskipun kehadiran anak L tidak menentu.

8) Rabu, 28 Agustus 2024

Hari ke-8 anak L kembali tidak masuk sekolah karena sedang sakit. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan observasi terhadap anak lain yang berinisial A di kelas B2, sedangkan anak L berada di kelas B1.

Peneliti mulai membimbing anak A untuk membantu kegiatan yang masih sulit dilakukan. Anak A didiagnosis mengalami Speech Delay, yaitu keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa yang belum sesuai dengan usianya. Karena sifatnya yang pemalu, peneliti berusaha membangun komunikasi dan pendekatan secara perlahan.

Meskipun belum bisa berbicara dengan lancar, anak A mampu mengikuti berbagai aturan di kelas, seperti menulis namanya sendiri dan mengikuti arahan dalam permainan. Anak A juga bisa mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuha dengan baik. Namun, anak belum bisa mengikuti kegiatan yang memerlukan kemampuan berbicara, seperti bernyanyi, berdoa, membaca surah, dan hadist. Setelah

seluruh kegiatan selesai, anak A makan bersama teman-temannya, lalu pulang seperti biasa.

9) Kamis, 29 Agustus 2024

Hari ke-9 anak L masih belum masuk sekolah. Peneliti pun kembali melanjutkan observasi terhadap anak A di kelas B2. Sampai hari ini, kemampuan bicara dan bahasa anak A masih belum menunjukkan perkembangan yang berarti.



Gambar 4. 9 observasi terhadap anak A di kelas B2

Namun demikian, guru kelas tetap memberikan pembelajaran membaca huruf kepada anak A, dimulai dari pengenalan huruf vokal. Sementara itu, dalam kegiatan lain, anak A tetap mampu mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru dengan baik.

10) Jumat, 30 Agustus 2024

Hari ke-10 Alhamdulillah anak L kembali masuk sekolah. Setelah kegiatan pembiasaan bernyanyi selesai, semua anak diajak

ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Anak L berhasil mengikuti kegiatan sholat dengan baik meskipun masih perlu dibimbing oleh peneliti.



Gambar 4. 10 Anak L mengikuti kegiatan sholat dhuha

Pada saat berada di mushola, anak L mampu duduk bersama teman-temannya dengan tenang selama 10 menit. Setelah itu, ia minta dipangku selama sekitar 5 menit ketika mendengar suara temannya membaca surah. Saat merapikan baju anak, peneliti baru mengetahui bahwa anak L menggunakan popok. Sebelum makan, anak mencuci tangan seperti biasa. Peneliti juga memperhatikan bahwa anak L tampak senang menyiram tanaman yang ada di samping wastafel. Selain itu, anak juga mampu menyusun balok dari bawah ke atas dengan baik. Dari pengamatan hari ini, terlihat adanya kemajuan dalam perkembangan anak L.

Peneliti terus berusaha membangun interaksi sosial dengan anak secara perlahan, misalnya dengan menanyakan kegiatan yang biasa dilakukan anak. Meskipun anak belum memberikan jawaban verbal, namun ia memberikan respons berupa senyuman dan sesekali melakukan kontak mata.

11) Senin, 2 September 2024

Hari ke-11 anak L kembali tidak hadir di sekolah. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan observasi terhadap anak A di kelas B2.

Seperti biasa, pukul 07.30 semua anak masuk ke kelas dan memulai kegiatan pembiasaan, yaitu bernyanyi, berdoa, membaca surah, dan hadist. Pada kegiatan inti hari ini, anak-anak membuat gambar bunga mawar menggunakan batang sawi. Anak A mampu mengikuti instruksi guru dengan baik dan berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, anak A juga mampu menebalkan tulisan.



Gambar 4. 11 anak-anak membuat gambar bunga mawar menggunakan batang sawi

Meskipun mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara dan bahasa, secara verbal anak A tidak menunjukkan kesulitan berarti dalam mengikuti arahan. Anak A juga bisa menulis namanya sendiri, hanya saja masih perlu bimbingan khusus dalam memegang pensil. Hal ini disebabkan karena anak A menulis dengan tangan kiri dan masih menggenggam pensil dengan posisi yang kurang tepat.

12) Rabu, 4 September 2024

Hari ke-12 anak L kembali masuk sekolah. Seperti biasa, pukul 07.30 semua anak masuk ke kelas. Sebelum memulai kegiatan pembiasaan seperti bernyanyi, sholat dhuha, berdoa, dan membaca hadist, anak-anak terlebih dahulu mengambil buku untuk melihat-lihat isinya.



Gambar 4. 12 Anak L mengamati buku

Pada kesempatan itu, peneliti memberikan anak L sebuah buku ensiklopedia dengan tema rumah. Di dalam buku tersebut terdapat

gambar kucing, ruang tamu, dan bagian-bagian rumah lainnya. Anak L mampu menunjukkan nama-nama benda yang ada di dalam buku. Ada sedikit interaksi ketika peneliti meminta anak L menunjukkan gambar kucing, dan anak L berhasil menunjukkannya. Meskipun begitu, selama kegiatan pembiasaan bernyanyi, sholat, dan berdoa bersama yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga selesai, anak L masih belum mampu mengikutinya.

Saat memasuki kegiatan inti, yaitu membuat squishy dari balon yang diisi dengan tepung, anak L dapat memasukkan tepung ke dalam balon secara mandiri. Dengan bangga, anak L kemudian memperlihatkan hasil squishy yang telah dibuatnya.

Setelah kegiatan selesai, anak L mencuci tangan sendiri. Seperti biasa, anak masih menunjukkan ketertarikannya untuk menyiram bunga di dekat wastafel. Setelah semua kegiatan selesai, anak pun makan bersama dan bersiap untuk pulang setelah berdoa.



Gambar 4. 13 Anak L membuat squishy dari balon yang diisi dengan tepung

### 13) Kamis, 5 September 2024

Hari ke-13 anak L hadir seperti biasa dan masuk kelas pada pukul 07.30. Setiap hari Kamis, kelas B1 mengadakan kegiatan senam pagi. Namun, anak L masih belum mau mengikuti kegiatan senam tersebut. Saat diajak senam, anak sering menangis dan berteriak.

Setelah senam selesai sekitar pukul 10.00, anak-anak diberi waktu istirahat dan bermain di taman bermain sekolah. Setelah waktu bermain selesai, semua anak kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan inti.



Gambar 4. 14 Menempel kertas origami pada gambar

Pada kegiatan inti hari ini, anak-anak membuat kolase dengan menempelkan kertas origami ke gambar yang sudah disediakan. Anak L mampu membuat kolase dengan rapi. Sebelum makan, anak dibiasakan mencuci tangan terlebih dahulu. Pukul 11.00, semua

anak makan bersama sampai selesai, kemudian bersiap-siap untuk pulang pada pukul 11.30

14) Jumat, 6 September 2024

Hari ke-14 anak L hadir ke sekolah seperti biasa dan masuk ke kelas pada pukul 07.30. Semua anak mengikuti kegiatan pembiasaan, yaitu bernyanyi, sholat dhuha, berdoa bersama, dan membaca hadist. Namun, anak L masih belum bisa mengikuti kegiatan bernyanyi bersama. Saat melaksanakan sholat dhuha, anak L tetap melakukannya meskipun masih sambil menangis dan dibantu oleh peneliti.



Gambar 4. 15 Kegiatan dikelas

Pada hari itu, anak-anak belajar membaca huruf vokal dan merangkai kata. Untuk anak L, guru hanya memperkenalkan dan memberitahu bahwa teman-temannya sedang belajar membaca. Peneliti mencoba berkomunikasi dengan anak L mengenai hal tersebut.

Karena hari itu hari Jumat, semua anak pulang lebih awal pada pukul 10.00, dikarenakan ada kegiatan sholat Jumat bagi laki-laki di masjid.

15) Selasa, 10 September 2024

Hari ke-15 anak L tidak hadir ke sekolah seperti biasanya. Peneliti pun melanjutkan kegiatan di kelas B2 untuk membantu anak A. Anak A masuk ke kelas pukul 07.30 dan mengikuti kegiatan pembiasaan seperti biasa. Saat bernyanyi sambil membuat lingkaran, anak A dapat mengikuti gerakan, namun belum bisa mengucapkan sepatah kata pun untuk mengikuti lagu. Begitu juga saat berdoa dan membaca hadist, anak A belum mampu mengucapkannya, hanya sesekali tersenyum sebagai bentuk ekspresi.

Meskipun demikian, anak A mampu mengikuti arahan dan instruksi yang diberikan oleh gurunya dengan baik selama kegiatan berlangsung.

16) Rabu, 11 September 2024

Hari ke-16 anak L hadir seperti biasa dan masuk ke kelas pada pukul 07.30. Semua anak mengikuti pembiasaan, yaitu bernyanyi, berdoa, membaca surah, dan melaksanakan sholat dhuha. Anak L mampu bersosialisasi dengan teman-temannya selama sekitar 30 menit, meskipun selama 10 menit di antaranya ia perlu dipangku

oleh peneliti dan guru kelas untuk merasa tenang. Anak juga dibantu dalam mengikuti sholat dhuha dan kegiatan tema pada hari itu.



Gambar 4. 16 Semua anak mengikuti pembiasaan melaksanakan sholat dhuha

Namun, selama kegiatan berlangsung, anak L beberapa kali berteriak dan menangis hingga menjelang waktu makan bersama. Sebelum makan, anak mencuci tangan sendiri dan makan dengan rapi. Seperti biasanya, bekal anak L masih berupa coklat, namun anak sudah bisa membuka plastik makanannya sendiri. Hanya jika kesulitan, ia akan meminta bantuan untuk membukanya. Pukul 11.30, semua anak pulang.

#### 17) Kamis, 12 September 2024

Hari ke 17 anak L tidak hadir ke sekolah. Pada hari itu, peneliti diminta membantu guru kelas B2, yaitu Bunda Siti Maisyarah, karena guru pendamping lainnya sedang mengikuti kegiatan Yudisium. Biasanya, setiap kelas diisi oleh dua guru, namun untuk kelas yang terdapat ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), biasanya ada tiga guru termasuk Guru Pembimbing Khusus (GPK). Karena hari itu hanya ada satu guru di kelas B2, peneliti membantu

mendampingi proses pembelajaran hingga selesai. Seperti biasa, pukul 07.30 semua anak masuk kelas dan mengikuti kegiatan pembiasaan seperti bernyanyi, berdoa, membaca surah, membaca hadis, serta melaksanakan sholat dhuha.

Peneliti mendampingi beberapa ABK di kelas, salah satunya anak P yang memiliki hambatan pendengaran (tunarungu). Dengan bantuan implan pendengaran, anak P dapat lebih mudah diarahkan, mampu menulis namanya, dan mengikuti instruksi kegiatan dengan baik.

Sementara itu, anak A masih belum bisa berbicara dan hari itu menolak menulis namanya sesuai arahan. Hari itu cukup melelahkan bagi peneliti karena harus menangani banyak anak sekaligus, terlebih sebagai guru baru yang masih dalam proses adaptasi, sehingga beberapa anak sempat sulit diarahkan. Namun, secara keseluruhan, semua kegiatan berjalan lancar hingga sekolah selesai pada pukul 11.30.

## **2. Evaluasi penerapan program pembelajaran individual**

Penelitian di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru, khususnya di kelas B1, menunjukkan bahwa evaluasi penerapan program pembelajaran individual untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan oleh guru pendamping khusus yang mengajar pada hari itu dengan membuat jurnal harian. Evaluasi ini mencakup keseluruhan kegiatan, mulai dari awal hingga penutup, di kelas maupun ruang sumber.

Guru pendamping khusus bertanggung jawab untuk membuat catatan perkembangan dengan jurnal harian anak setelah setiap kegiatan intervensi atau pembelajaran khusus. Catatan ini penting untuk memantau perkembangan anak dan menentukan apakah mereka telah mencapai harapan atau masih perlu dilatih lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas evaluasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilakukan oleh pendidik bersama kepala sekolah. Jika terjadi situasi yang tidak biasa pada ABK selama kegiatan berlangsung, pendidik akan melaporkan hal tersebut kepada kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah akan memberikan arahan terkait langkah yang harus diambil oleh pendidik untuk menangani situasi tersebut. Setiap hari, pendidik juga melakukan observasi terhadap anak-anak, dan hasilnya dimasukkan dalam penilaian harian yang mencakup penilaian terhadap hasil karya serta daftar ceklis.

Metode penilaian observasi antara ABK dan anak reguler pada dasarnya serupa, namun penilaian untuk ABK disesuaikan atau disederhanakan. Misalnya, jika indikator penilaian bagi anak reguler adalah “anak mampu mengingat asmaul husna 5”, maka untuk anak berkebutuhan khusus bisa disesuaikan menjadi “anak dapat mengetahui asmaul husna 1-2”.

Pelaporan hasil evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus biasanya dibuatkan jurnal harian dari GPK tersendiri dengan menyusun program pembelajaran individual namun karena sekolah inklusi maka dari itu bentuk

pelaporan anak disesuaikan juga dengan asesmen ceklis, catatan anekdot, hasil karya, foto berseri dengan anak yang lain, terkadang bisa lewat penyampaian di whatsapp, dan juga bisa lewat komunikasi secara langsung, saat anak dijemput oleh orang tuanya, yang dimana pendidik menyampaikan perkembangan atau hal lainnya yang terjadi pada anak pada hari itu.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di RA Ulumul Qur'an Al-Madani**

#### **a. Faktor Pendukung**

Setiap lembaga maupun pembelajaran didalamnya biasanya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing, dan berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat yang ada di RA Ulumul Qur'an Al Madani

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa faktor pendukung pada program pembelajaran. ” Para guru di sekolah kami telah berinteraksi secara langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam konteks pendidikan inklusif. Mereka telah mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang mereka pelajari selama studi dan berlatih dalam situasi nyata di kelas. Dengan dukungan Guru Pembimbing Khusus (GPK), para guru mampu melakukan deteksi kebutuhan khusus secara lebih mendalam dan

*mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik unik setiap ABK.”(CWKS4.1)*

Interaksi para guru dengan ABK melibatkan penyusunan rencana pembelajaran individual (PPI), perencanaan intervensi, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Para guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan ABK, serta secara bertahap meningkatkan keterampilan mereka dalam deteksi dini dan intervensi.” (CWKS.4.2)<sup>41</sup>

Dari hasil observasi terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam kelas, yakni untuk faktor pendukung ada pada pendidik yang cukup mampu menangani ABK dalam kelas, karena adanya komunikasi terbuka terhadap semua pendidik YANG MENJADIKAN identifikasi kebutuhan setiap keunikan anak.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa faktor penghambat pada program pembelajaran individu ialah belum adanya GPK, dikarenakan kurangnya jumlah GPK yang menyebabkan perkembangan anak tidak secara optimal dan kurangnya keterbukaan dari pihak orang tua tentang program pembelajaran di sekolah (CWKS.4.3) <sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Catatan Lapangan Observasi 1.2

<sup>42</sup> Catatan Wawancara Penyidik 1.5

Dari hasil observasi pada faktor penghambat kurangnya guru pendamping khusus, dan sarana yang belum cukup memenuhi untuk anak sepenuhnya dan kurangnya keterlibatan orang tua yang mana penerimaan masing masing individu berbeda.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Untuk Anak Autis Di RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Pendidikan inklusi yang diterapkan di RA Ulumul Qur'an Al Madani dirancang berdasarkan kebutuhan anak. Anak berhak mendapatkan segala pendidikan yang layak bagi anak. Penerapan program pembelajaran individu merupakan program yang melayani semua anak. Semua anak berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama, agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya sesuai dengan kemampuan anak. perkembangan dan Tarmansyah dalam Farhan Alfikri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana mengatakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.<sup>43</sup> Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan di RA Ulumul Qur'an Al Madani melayani semua kebutuhan anak tanpa melihat adanya perbedaan pada mereka, semua anak mendapatkan pelayanan yang sama sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Perbedaan kemampuan, ekonomi, latar belakang,

---

<sup>43</sup> Farhan Alfikri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Journal of Syntax Literate* 7, no. 6 (2022).

maupun lainnya, tidak menjadi halangan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan setara bagi semua anak.

Semua anak memperoleh haknya dalam pendidikan, tidak ada pembeda antar anak pada umumnya dengan ABK, semua anak bermain dan belajar dalam satu kelas yang sama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas pada anak dan melatih anak autis untuk dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, hal ini sesuai dengan teori Berger dan Luckman dalam Aziz dan Risfaisal mengemukakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia.

Berdasarkan teori tersebut maka, pentingnya proses berinteraksi terhadap anak autis di sekolah inklusi, memberikan peluang yang sebesar-besarnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui kemampuan yang dimiliki anak, masyarakat sekolah dapat memaknai keinginan maupun harapan untuk anak autis dari pola perilakunya, sekalipun itu hanya bentuk nonverbal. Hal ini sesuai dengan adanya program pembelajaran individu di RA Ulumul Qur'an Al Madani, yang mana merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan kepada semua ABK dengan demikian semua anak mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan berjalan secara optimal.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Program Pembelajaran Individual Untuk Anak Autis Di RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Pendidikan inklusi yang diterapkan di RA Ulumul Qur'an Al Madani dirancang berdasarkan kebutuhan anak. Anak berhak mendapatkan segala pendidikan yang layak bagi anak. Penerapan program pembelajaran individu merupakan program yang melayani semua anak. Semua anak berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama, agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya sesuai dengan kemampuan anak. perkembangan dan Tarmansyah dalam Farhan Alfikri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana mengatakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.<sup>44</sup>

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan di RA Ulumul Qur'an Al Madani melayani semua kebutuhan anak tanpa melihat adanya perbedaan pada mereka, semua anak mendapatkan pelayanan yang sama sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Perbedaan kemampuan, ekonomi, latar belakang, maupun lainnya, tidak menjadi halangan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan setara bagi semua anak.

---

<sup>44</sup> Farhan Alfikri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Journal of Syntax Literate* 7, no. 6 (2022).

Semua anak memperoleh haknya dalam pendidikan, tidak ada pembeda antar anak pada umumnya dengan ABK, semua anak bermain dan belajar dalam satu kelas yang sama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas pada anak dan melatih anak autis untuk dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, hal ini sesuai dengan teori Berger dan Luckman dalam Aziz dan Risfaisal mengemukakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Berdasarkan teori tersebut maka, pentingnya proses berinteraksi terhadap anak autis di sekolah inklusi, memberikan peluang yang sebesar-besarnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui kemampuan yang dimiliki anak, masyarakat sekolah dapat memaknai keinginan maupun harapan untuk anak autis dari pola perilakunya, sekalipun itu hanya bentuk nonverbal.

Hal ini sesuai dengan adanya pelaksanaan program pembelajaran individu di RA Ulumul Qur'an Al Madani, yang berjalan secara konsisten karena PPI dibuat dengan kesabaran, ketahanan, dan ketekunan untuk mencapai hasil yang lebih signifikan.

### **3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Untuk Anak Autis Di RA Ulumul Qur'an Al Madani**

Koralek menyatakan *The National Association for the Young Children (NAEYC)* dan *The National Association of Early Childhood Specialist in State Department of Education (NAECS/SDE)* penilaian adalah suatu sistem kaidah yang sistematis bagi memperoleh informasi

dengan pengamatan, anekdot, checklist, proyek, dan portofolio.<sup>45</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang mana pada setiap harinya pendidik melakukan observasi pada anak dan hasil observasi tersebut akan dimasukkan pada penilaian harian anak berupa yang menggunakan penilaian hasil karya dan ceklis Cara penilain hasil observasi terhadap ABK dan anak pada umumnya sama, namun untuk ABK lebih disederhanakan contohnya seperti apabila penilaian anak pada umumnya adalah “ Anak mampu berkonsentrasi focus selama 30 menit, sedangkan Anak L hanya mampu berkontak mata 5 detik.

Pelaporan hasil evaluasi untuk anak autis biasanya dibuatkan jurnal harian dari GPK tersendiri dengan meyusun program pembelajaran individual namun karena sekolah inklusi maka dari itu bentuk pelaporan anak L disesuaikan juga dengan asesmen ceklis, catatan anekdot, hasil karya, foto berseri, terkadang bisa lewat penyampaian di whatsapp, dan juga bisa lewat komunikasi secara langsung, saat anak dijemput oleh orang tuanya, yang dimana pendidik menyampaikan perkembangan atau hal lainnya yang terjadi pada anak pada hari itu.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran Individual untuk Anak Autis di RA Ulumul Qur'an Al Madani.**

Setiap lembaga maupun pembelajaran didalamnya biasanya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing, dan

---

<sup>45</sup> Wahyu Hidayat and Andriani Andriani, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 88–95. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>

berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat yang ada di RA Ulumul Qur'an Al Madani.

a. Faktor Pendukung

Penerapan program pembelajaran individu bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru didukung oleh berbagai faktor yang saling berkesinambungan. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama antara pihak sekolah dan psikolog dalam proses asesmen awal sebelum penerimaan peserta didik baru. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus yang dimiliki anak, serta untuk menentukan apakah intervensi individu perlu dilakukan.

Menurut Robert M. Smith, asesmen merupakan proses penilaian keseluruhan yang dilakukan oleh tim profesional untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan anak. Hasil dari asesmen ini menjadi dasar dalam menentukan layanan pendidikan yang sesuai serta perencanaan pembelajaran individu yang efektif.

Dukungan lain yang signifikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah telah menyediakan fasilitas permainan seperti trampolin, terowongan, dan titian kayu yang dirancang untuk membantu mengembangkan keseimbangan motorik anak. Sarana ini tidak hanya menunjang aktivitas pembelajaran, tetapi

juga mencerminkan kepedulian pemerintah terhadap hak ABK dalam mewujudkan pendidikan yang setara.

Dalam konteks kebijakan, implementasi pendidikan inklusif juga diperkuat oleh landasan hukum, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 70 Tahun 2009. Pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kesulitan fisik, mental, sosial, emosional, atau bakat istimewa memiliki hak untuk mengikuti pendidikan inklusi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Hal ini memberikan legitimasi terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di RA Ulumul Qur'an Al-Madani.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif guru, terutama Guru Pendamping Khusus (GPK), dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran individu yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Strategi pembelajaran yang bersifat individualisasi terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi ABK, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. GPK juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah.

Komunikasi yang terbuka dan intensif antara sekolah dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan program pembelajaran individu. Informasi yang akurat mengenai perkembangan anak akan membantu orang tua memahami tantangan yang dihadapi

anaknya, serta mendorong kerja sama antara rumah dan sekolah dalam mendukung proses belajar anak.

Selain itu, lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif—ditandai dengan sikap guru yang sabar, ramah, dan memahami kebutuhan setiap anak—sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ABK. Kehadiran teman sebaya yang menerima tanpa diskriminasi juga memberikan dorongan psikologis yang kuat bagi ABK untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Rosalia dalam Maradona, yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kombinasi antara asesmen yang tepat, fasilitas memadai, dukungan kebijakan, peran aktif GPK, komunikasi efektif dengan orang tua, serta lingkungan belajar yang ramah dan inklusif merupakan landasan utama dalam penerapan program pembelajaran individu di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru.

#### b. Faktor Penghambat

Penerapan Program Pembelajaran Individu (PPI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya anak tunarungu, di RA Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK), yang berdampak pada kurang

optimalnya layanan pembelajaran yang diberikan secara personal dan menyeluruh kepada setiap anak.

Selain itu, ketiadaan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran visual dan ruang belajar khusus turut membantu terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Karakteristik anak tunarungu yang mudah kehilangan fokus dan merasa bosan menuntut variasi metode pembelajaran yang kreatif dan menarik. Namun, kurangnya sarana serta keterbatasan pemahaman guru terhadap karakteristik dan kebutuhan spesifik anak tunarungu sering kali menjadi penghalang dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai.

Faktor eksternal juga ikut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan PPI, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua. Kesibukan orang tua yang tinggi menyebabkan tidak konsistennya dukungan mereka terhadap kegiatan pembelajaran lanjutan di rumah, sehingga menghambat kesinambungan program pengayaan yang telah disusun oleh guru.

Kondisi ini mencerminkan perlunya dukungan menyeluruh dari berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, sarana pembelajaran, serta partisipasi aktif keluarga dalam keberhasilan implementasi PPI. Hal ini sejalan dengan pandangan Santoso dan Rahmawati yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif bergantung pada kualitas tenaga pendamping, tersedianya media pembelajaran yang adaptif, serta

sinergi dengan keluarga. Wijaya pun menekankan pentingnya penyesuaian kriteria dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak guna menjaga motivasi dan menghindari kejenuhan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Pembelajaran Individu di RA Ulumul Qur'an Al-Madani telah menunjukkan arah yang sistematis dan berlandaskan pada prinsip pendidikan inklusif. Anak-anak yang membutuhkan dukungan khusus diberikan layanan pembelajaran terpisah melalui kelas Pull Out, berdasarkan hasilasesmen psikologis awal. Setiap materi disusun dalam kerangka PPI dengan diferensiasi strategi sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing anak.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal oleh GPK baik di ruang sumber maupun ruang kelas menggunakan media yang menstimulasi perkembangan motorik dan konsentrasi anak. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap sesi, di mana GPK mencatat perkembangan individu sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran lanjutan.

Meskipun program ini telah dijalankan dengan komitmen tinggi, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang diperlukan peningkatan jumlah pendidik khusus, penyediaan fasilitas pendukung yang lebih memadai, serta keterlibatan aktif dari orang tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan PPI di RA Ulumul Qur'an Al-Madani disusun melalui asesmen perkembangan anak menggunakan KPSP, melibatkan kepala sekolah, guru kelas, GPK, dan tenaga profesional. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak melalui metode berdiferensiasi dan pendekatan fleksibel sesuai Kurikulum Merdeka. Meski belum semua kelas memiliki GPK ideal, guru kelas aktif memberikan layanan individual dengan dukungan kepala sekolah dan pelatihan berkala. Evaluasi dilakukan rutin melalui jurnal harian, observasi, checklist, dokumentasi karya, dan catatan perkembangan.
2. Faktor pendukung dalam penerapan PPI meliputi keterlibatan aktif guru kelas dan GPK dalam perencanaan pembelajaran, pelatihan guru secara berkala, dukungan orang tua, dan penggunaan kurikulum yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sarana dan prasarana yang cukup, seperti ruang pull-out, taman bermain, dan media pembelajaran sederhana juga menjadi penunjang dalam pelaksanaan program.
3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan PPI adalah terbatasnya jumlah GPK, kurang lengkapnya media pembelajaran khusus, serta ketidakteraturan kehadiran anak ABK yang menyebabkan sulitnya melakukan intervensi secara konsisten dan kurangnya keterlibatan orang tua

## **B. Saran**

1. Penambahan Guru Pendamping Khusus (GPK): Diperlukan penambahan jumlah GPK di RA Ulumul Qur'an Al Madani agar pelayanan PPI dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Sekolah perlu menambah media pembelajaran visual, ruang belajar khusus, serta alat permainan edukatif yang lebih variatif untuk menunjang kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak ABK.
3. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru-guru reguler perlu mendapatkan pelatihan secara berkala mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus, termasuk strategi pembelajaran, manajemen kelas inklusif, serta pemahaman karakteristik masing-masing ABK.
4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Sekolah perlu mengadakan program pembinaan orang tua secara rutin untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah sehingga kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat berjalan seimbang.
5. Dukungan Kebijakan dan Pemerintah: Diperlukan perhatian lebih dari pemerintah, baik dari sisi regulasi maupun dukungan fasilitas, agar penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat berjalan secara optimal sesuai amanat Undang-Undang dan Permendiknas yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, Budur, And Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Assjari, Musjafak. "Program Pembelajaran Individual." *Dep. Pendidik. Nasional, Direktorat Jendral Manaj. Pendidik. Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembn. Sekol. Luar Biasa*, 2005.
- Budyawati, Luh Putu Indah. "Pengembangan Program Pembelajaran Individual (Ppi) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif Jember." *Seling: Jurnal Program Studi Pgra* 6, No. 2, 2020 : 89–101.
- Dwimarta, Rahmasari. "Rancangan Iep (Individualized Educational Program) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusif," 2015, 7.
- Edyyul, Ilham Akerda, Yuli Afmi Ropita Sari, And Anggawati Imanniyah. "Peningkatan Pengetahuan Intervensi Dini (Early Intervention) Bahasa Bicara Anak Berkebutuhan Khusus Model Layanan Akomodatif." *Jurnal Abdi Mercusuar* 1, No. 1, 2021 : 061–067.
- Faj, Awaluddin, And Aisyah Khumairo. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Program Pembelajaran Individu (Ppi) Di Sdnp Tunas Iblam." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, No. 2, 2022: 87–96.
- Haji, B Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).
- Halidu, Salma. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Penerbit P4i, 2022.
- Irvan, Muchamad. "Urgensi Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini." *Jurnal Ortopedagogia* 6, No. 2 (2020): 108–12.
- Maftuhatin, Lilik. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul'ulum Jombang." *Religi: Jurnal Studi Islam* 5, No. 2 (2014): 201–27.
- Mahyatun, Baiq, And Lalu Erpan Suryadi. "Pedagogik Anak Berkebutuhan Khusus." *Jkp (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, No. 1 (2022): 43–58.
- Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Mareza, Lia. "Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, No. 1 (2017): 35–38.
- Miftahul Aziz Nur Yaqin, Achmad. "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di Sekolah

- Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang).” Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Mumpuniari, M Pd, And Rafika Rahmawati. “Pelatihan Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru-Guru Pra-Sekolah Raudhatul Athfal’ar-Rahian’bantul Dengan Model Akomodatif,” N.D.
- Ni’matuzahroh, Ni’matuzahroh, Sri Retno Yuliani, And Soen Mein-Woe. “Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus,” 2021.
- Nugrahani, Farida, And M Hum. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Solo: Cakra Books* 1, No. 1 (2014): 3–4.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011.
- Rahmawan, Deby Indriani. “Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus,” 1:47–62, 2020.
- Sidik, Sistriadini Alamsyah, Dedi Mulia, Mila Vindiyani, Retsa Agustina, Reza Febri Abadi, Neti Asmiati, Yuni Tanjung Utami, Toni Yudha Pratama, And Siti Musyaroh. “Pelaksanaan Intervensi Dini Berbasis Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 2 (2022): 207–16.
- “Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Program Pembelajaran Individual (Ppi) | Seling: Jurnal Program Studi Pgra,” June 21, 2019. [Http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/116](http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/116).
- Susanti, Dian Eka, And Fahrudin Fahrudin. “Peran Asesmen Kebutuhan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Khusus (Abk).” (*Jpap*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan* 5, No. 2 (2021): 64–68.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Bumi Aksara, 2021.